

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *BUSY BOOK* TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJIAH PESERTA
DIDIK KELOMPOK B DI RA PERWANIDA 3 SALEPPA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah
dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

NURUL HAZIRAH HAMZAH

NIM: 10156120121

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2024

PENGESAHAN SKRIPSI

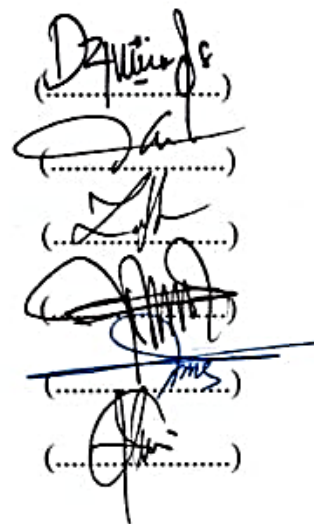
Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Peserta Didik Kelompok B di RA Perwanida 3 Saleppa” yang disusun oleh **Nurul Hazirah Hamzah**, NIM. **10156120121**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam siding Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 30 Agustus 2024 M bertepatan dengan tanggal 25 Safar 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 Agustus 2024 M

25 Safar 1446 H


DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si.,M.Si.
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.
Munaqisy I	: Hj. ZulfianahSunusi, S.Pd.,M.Pd.
Munaqisy II	: Saddam Husain, S.Pd.I., MA.
Pembimbing I	: Muhammad Saddang., S.Si., M.Pd.
Pembimbing II	: Aan Setiawan, M.Pd.



Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I
NIP. 197106232014111001

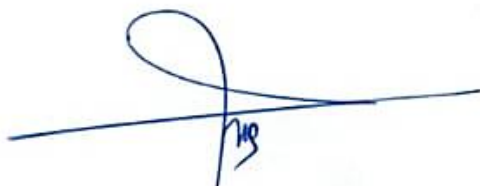
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi saudara Nurul Hazirah Hamzah, NIM: 10156120121, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah Peserta Didik Kelompok B di RA Perwanida 3 Saleppa” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 23 Agustus 2024

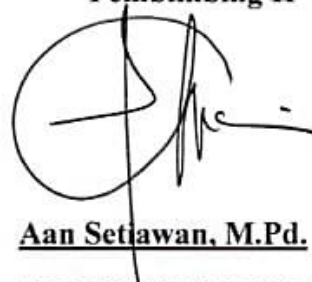
Pembimbing I



Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.

NIP:199006292019031009

Pembimbing II



Aan Setiawan, M.Pd.

NIP:199005092019031013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

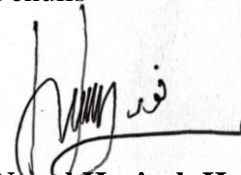
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Nurul Hazirah Hamzah
NIM : 10156120121
Tempat, Tanggal Lahir : Pasangkayu, 04 Januari 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Waeputeh, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
Judul : Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah Peserta Didik Kelompok B di RA Perwanida 3 Saleppa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika dikemudian hari skripsi ini terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 26 Agustus 2024

Penulis



Nurul Hazirah Hamzah

NIM: 10156120121

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Peserta Didik Kelompok B di RA Perwanida 3 Saleppa”. Selanjutnya shalawat dan salam kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga akhir zaman.

Kalimat syukur “*Alhamdulillah*” penulis sampaikan karena akhirnya skripsi yang telah penulis susun ini dapat selesai. Walaupun dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai rintangan yang terkadang sulit untuk dilewati. Akan tetapi hal tersebut penulis syukuri sebagai bentuk latihan menjadi sosok pribadi yang tegar dan kuat ketika kelak penulis mengarungi kehidupan yang lebih kompleks setelah bangku perkuliahan S1 ini berakhir. Dibalik terselesaikannya skripsi ini, pastilah terdapat doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada mereka di lembar ini.

Pertama, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Hamzah dan Ibu Rabania yang telah memberikan segala cinta, doa, dan dukungan yang luar biasa atas segala langkah penulis sampai saat ini. Kedua orang tua penulislah yang menjadi alasan terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi dan melindungi beliau kedua orang tua yang teramat sangat penulis cintai di dunia dan di akhirat.

Kedua, ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada saudara-saudara penulis, kakak Muhammad Azhar Hamzah dan Sitti Azizah Hamzah yang senantiasa memberikan dukungan positif kepada penulis. Kemudian adik yang sangat penulis cintai, Muhammad Sabri Hamzah yang mana kehadirannya menjadi pelengkap kebahagiaan di keluarga kami. Teruntuk tiga saudara penulis tersebut, penulis ingin menyampaikan rasa cinta penulis yang tulus. Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi dan melindungi mereka di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyadari selain dari pihak keluarga, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST.MT., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Wakil Ketua I, II, III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang unggul dan *mala'biq*.
2. Dr. Hamzah S Fathani, S.Th.I., M.Th.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
3. Darwis, S.Si., M.Si. dan Muhammad Saddang., M.Pd. selaku Ketua Prodidan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene.
4. Muhammad Saddang, M.Pd. dan Aan Setiawan, M.Pd. selaku pembimbing I dan II penulis.
5. Hj. Zulfianah Sunusi, M.Pd. dan Saddam Husain, S.Pd.I., M.A. selaku penguji I dan II penulis.
6. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.

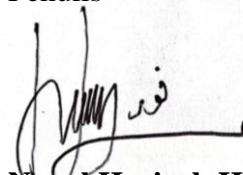
7. Hj. Zulfianah Sunusi, M.Pd. selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) sekaligus sebagai *role model* terbesar penulis di dunia pendidikan dan sudah penulis anggap sebagai kakak di Kota Majene. Beliau senantiasa memberikan kehangatan, motivasi, dan ruang-ruang belajar yang luas kepada penulis selama di Majene.
8. Aan Setiawan, M.Pd. dan Al-Muthmainnah, M.Pd., selaku dosen STAIN Majene yang telah penulis anggap sebagai keluarga di Kota Majene.
9. Kamus, M.Pd. dan Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A., selaku dosen STAIN Majene yang senantiasa memberi motivasi dan ruang belajar kepada penulis.
10. Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd dan Saddam Husain, S.Pd.I., M.A., selaku dosen STAIN Majene dan sesama keluarga As'adiyah Sengkang.
11. Mardawiah, S.Pd. selaku Kepala RA Perwanida 3 Saleppa dan segenap guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
12. Teman-teman PPL MAS DDI Baruga dan KKN STAIN Majene angkatan ke-IV di Desa Sepporaki, Kecamatan Bulu, Kabupaten Polewali Mandar tahun 2024.
13. Seluruh teman seangkatan Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan maupun lintas jurusan dan lintas angkatan. Terkhusus teman-teman kelas TP.4 angkatan 2020.
14. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tarbiyah dan Keguruan Priode 2023 dan keluarga besar Sekolah Tarbiyah. Teruntuk kepada pembina Sekolah Tarbiyah bapak Ramli, S.Pd., ibu Mawaddah Muhammad, S.Pd., dan ibu Hj. Zulfianah Sunusi, M.Pd.

15. Sahabat penulis WaHaMuVi+Di (Wanda, Hazirah, Muliani, Novi + Baby Difa).
16. Sahabat masa kuliah penulis, yaitu: Pausiah, Nadia, Putri, Mutma, kak Idah, Risna, Babul, Pipa, Yaqin, dan Rahmat Kurniawan.
17. Senior kampus yang banyak memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis, yaitu kak Nurul Faizatun, kak Zam-Zam, kak Sri, Kak gugun, kak wardiman, Kak Zahri, Kak Najib, Kak Iman Saal, dan Arling.
18. Rumah Rental *Crew* sebagai tempat print andalan penulis dari sidang proposal skripsi hingga sidang skripsi.
19. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi penulis sampai selesainya skripsi ini, terima kasih dan semoga segala kebaikan kalian mendapatkan pahala terbaik di sisi Allah SWT.

Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi salah satu amal jariyah di sisi Allah SWT. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada orang-orang yang berkenan membuka dan membaca tulisan sederhana ini.

Majene, 26 Agustus 2024

Penulis



Nurul Hazirah Hamzah

NIM: 10156120121

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN.....	xiv
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional	8
F. Hipotesis	9
G. Kajian Pustaka	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Media <i>Busy Book</i>	14
B. Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah	20
C. Kerangka Berpikir	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Pendekatan Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
G. Prosedur Penelitian	41
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Profil RA Perwanida 3 Saleppa	46
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik	34
Tabel 3.2 Instrumen Lembar <i>CheckList</i> Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah	36
Tabel 3.3 Kategori Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah	38
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Lembar <i>CheckList</i> Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah.....	39
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Lembar <i>CheckList</i> Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah.....	41
Tabel 3.6 Interval	44
Tabel 4.1 Hasil Data <i>Pre-test</i> Kemampuan Mengenal Huruf HijaiahPeserta Didik Kelompok B RA Perwanida 3 Saleppa	48
Tabel 4.2 <i>Pre-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ب	49
Tabel 4.3 <i>Pre-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ت	49
Tabel 4.4 <i>Pre-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ث	50
Tabel 4.5 <i>Pre-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ج	50
Tabel 4.6 <i>Pre-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ح	51
Tabel 4.7 <i>Pre-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf خ	51
Tabel 4.8 <i>Pre-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf د	52
Tabel 4.9 <i>Pre-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ذ	52
Tabel 4.10 <i>Pre-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ر	53
Tabel 4.11 <i>Pre-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ز	53
Tabel 4.12 <i>Pre-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf س.....	54
Tabel 4.13 <i>Pre-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ص.....	54
Tabel 4.14 <i>Pre-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ض.....	55

Tabel 4.15 Nilai Minimum, Maximum, Mean, dan Standar Deviasi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah Peserta Didik	56
Tabel 4.16 Distribusi Hasil <i>CheckListPre-test</i> Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah Peserta Didik	57
Tabel 4.17 Hasil Data <i>Post-test</i> Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah Peserta Didik Kelompok B RA Perwanida 3 Saleppa	58
Tabel 4.18 <i>Post-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ب	59
Tabel 4.19 <i>Post-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ت	59
Tabel 4.20 <i>Post-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ث	60
Tabel 4.21 <i>Post-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ج	60
Tabel 4.22 <i>Post-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ح	61
Tabel 4.23 <i>Post-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf خ	61
Tabel 4.24 <i>Post-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf د	62
Tabel 4.25 <i>Post-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ذ	62
Tabel 4.26 <i>Post-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ر	63
Tabel 4.27 <i>Post-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ز	63
Tabel 4.28 <i>Post-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf س	64
Tabel 4.29 <i>Post-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ص	64
Tabel 4.30 <i>Post-test</i> , Peserta didik mampu menyebutkan huruf ض	65
Tabel 4.31 Nilai Minimum, Maximum, Mean, dan Standar Deviasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah Peserta Didik	65
Tabel 4.32 Distribusi Hasil <i>Check List Post-test</i> Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah Peserta Didik	67
Tabel 4.33 Uji Normalitas	68
Tabel 4.34 Uji Hipotesis	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penggunaan Media <i>Busy Book</i>	32
Gambar 3.1 Desain Penelitian One <i>Group Pretest-Posttest Design</i>	34

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	b	Be
ت	<i>Ta</i>	t	Te
ث	<i>ṣa</i>	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ḥa</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sin</i>	S	es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa</i>	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	Apostrop terbalik
غ	<i>Gain</i>	G	ge
ف	<i>Fa</i>	F	ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	qi
ك	<i>Kaf</i>	K	ka
ل	<i>Lam</i>	L	el
م	<i>Mim</i>	M	em
ن	<i>Nun</i>	N	en

و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	a
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrop
ي	<i>Ya</i>	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indoonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
...يَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
...وَ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ي/اْ	<i>fathah dan alif atauyā'</i>	Ā	a dan garis di atas
...يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
...وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamutū*

4. Tā'marbūṭa

Transliterasi untuk *tā'marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā'marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā'marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu berpisah, maka *tā'marbūṭah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍahal-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْقَدِيمَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ē.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis berpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ: *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمْرُونٌ :*ta'marūna*

النَّوْعُ :*al-nau'*

شَيْءٌ :*syai'un*

أَمْرٌ :*umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur-ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka harus ditranliterasi secara utuh.

Contoh:

FīZilālal-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah ()

Kata “Allah” yang didahului huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *fīrahmatillāh*.

10. Huruf Kapital

Sistem tulisan arab tidak mengenal huruf kapital akan tetapi dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wamā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwalabaitinwuḍi'alinnāsilallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzilafih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al- Ṭūsi

Abū Naṣr al Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al- Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al Waḫīd Muḫammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al- Waḫīd Muḫammad (bukan: Rusyid. Abu al- Waḫīd Muḫammad Ibnu)
Naṣrḫāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd Naṣrḫāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

- swt. = *subḫānahūwata ‘ālā*
saw. = *ṣallallāhu ‘alaihiwasallam*
a.s. = *‘alaihi al-salām*
H = Hijriah
M = Masehi
SM = Sebelum Masehi
I. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w. = Wafattahun
QS .../...; 4= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imān /3: 4
HR = Hadist Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

- ص = صفحة
دم = بدون مكان
صلعم = صلى الله عليه و سلم
ط = طبعة
دن = بدون شر
الخ = الى اخرها\الر اخره
ج = جرة

ABSTRAK

Nama : Nurul Hazirah Hamzah
NIM : 10156120121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah Peserta Didik Kelompok B di RA Perwanida 3 Saleppa

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa sebelum penggunaan media *busy book*; (2) Mengetahui kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa sesudah penggunaan media *busy book*; (3) Mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental designs* bentuk *one-group pre-test and post-test design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi bentuk *check list*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelompok b RA Perwanida 3 Saleppa yang berjumlah 51 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang peserta didik kelompok b yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan inferensial.

Adapun penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut: (1) Kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa sebelum penggunaan media *busy book* (*pre-test*) berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 1,44; (2) Kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik sesudah penggunaan media *busy book* (*post-test*) berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2; (3) Terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa dilihat dari hasil uji hipotesis dimana memperoleh nilai t_{hitung} 4,910 dan nilai sig (*2-tailed*) 0,001 atau $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Raudatul Atfal (RA) adalah lembaga pendidikan bagi anak usia dini di bawah naungan Kementerian Agama yang setara dengan Taman Kanak-kanak (TK). Lembaga RA lebih menekankan pada aspek nilai-nilai agama dibandingkan dengan lembaga TK.¹ Dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3 dinyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Atfal (RA), atau yang sederajat.”² Selanjutnya menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2003 dinyatakan bahwa:

(1) Raudhatul Athfal yang selanjutnya disingkat RA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun, (2) Raudhatul Athfal (RA) setara dengan Taman Kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya.³

RA sebagai lembaga pendidikan Islam anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat di Indonesia. Lembaga ini membantu peserta didik mengembangkan potensi baik secara fisik maupun psikis meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik, kemandirian, dan seni untuk kesiapan memasuki jenjang pendidikan dasar.⁴ RA memiliki ciri

¹Arifah Imtihani, Strategi Pengelolaan Raudatul Atfal (RA) menjadi PAUD unggulan, *Jurnal Al Athfal*, Vol. 1(1), 2018, h. 108.

²Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3 tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

³Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2003.

⁴Muhammedi, *Jurnal Raudhah: Peran Raudhatul Athfal (RA) dalam Membina Generasi Islam yang Berkarakter*, Vol. 5(1), 2017, h. 4.

khusus keislaman sehingga pendidikan agama disampaikan kepada anak dalam bentuk yang lebih rinci.⁵ Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua yang memiliki perspektif bahwa pendidikan anak yang baik adalah yang didasari oleh keimanan, ilmu, ibadah, akhlak, dan keterampilan.⁶ Sehingga dengan adanya lembaga RA ini dapat membantu merealisasikan harapan dari banyak orang tua tersebut.

Berkaitan dengan pentingnya pelaksanaan pendidikan anak usia dini juga dijelaskan dalam firman Allah swt pada QS An-Nahl/16: 78.

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَاتَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَّجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Terjemahan bahasa Mandar:

*Anna Puang Allah Taala mappasungo'o mie' pole di are'na kindo' mu andiang ma'issang seu-seuwa, anna Iya (Puang Allah Taala) mambeio pa'irrangngiang anna pe'itang, anna ate, mamoare'o mie' me'asukkur.*⁷

Terjemahan bahasa Indonesia:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.⁸

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. mengeluarkan manusia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Tetapi pada saat masih dalam rahim, Allah Swt. menganugerahkan potensi, bakat, dan kemampuan berpikir serta mengindra pada diri manusia. Sehingga dengan perantaraan akal dan indra, menjadikan pengalaman dan pengetahuan manusia dari

⁵Asnil Aidah Ritonga, *Pendidikan Islam dalam Buaian Arus Sejarah* (Bandung: Ciptapusaka Media Perintis, 2008), h. 162-163.

⁶Muhammedi, *Jurnal Raudhah: Peran Raudhatul Athfal (RA) dalam Membina Generasi Islam yang Berkarakter*, h. 18.

⁷Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 469.

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 358.

masa ke masa semakin berkembang.⁹ Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini, bahwa kemampuan mendengar, melihat, dan berpikir manusia berkembang secara bertahap agar dia mampu menjalankan ketaatannya kepada Tuhan.¹⁰ Adapun salah satu tahap awal perkembangan kemampuan berpikir yang terjadi pada anak usia dini dimulai saat anak menaruh minat terhadap agama yang dianut oleh orang terdekatnya.

Sifat beragama yang diminati anak salah satunya adalah kata-kata dan ritual (*verbalited and ritualistic*). Sifat ini ditunjukkan anak dengan kegemaran menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan seperti doa-doa.¹¹ Jika anak mulai menaruh perhatian terhadap hafalan doa-doa, maka dalam hal ini mereka dihadapkan dengan huruf-huruf Arab.

Didalam Permendiknas No.58 Tahun 2009 pada perkembangan kognitif, salah satu tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia 4-5 tahun adalah mengenal huruf. Adapun capaian perkembangan dari mengenal huruf yang harus dimiliki oleh anak usia 4-5 tahun adalah mengenal bentuk huruf dengan indikator anak mampu menyebutkan bentuk huruf dan mampu menunjukkan bentuk huruf.¹² Hal ini dikuatkan oleh pendapat Maura Xaveria Tupamahu dalam Mintorogo, bahwa pada umumnya anak mengenal angka dan huruf pada usia 2-3 tahun. Setelah itu anak mulai bisa membedakan setiap masing-masing angka dan huruf di usia 4 tahun.¹³ Keterampilan ini sangat berkaitan dengan proses kognitif

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, h. 359-360.

¹⁰Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim* (al-Qahirah: Dar as-Syuruq, t.t), h. 195-202..

¹¹Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion* (Canada: *The Macmillan Company*, 1969), h. 23.

¹²Depdiknas, *Permendiknas No.58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2009).

¹³Jesicca Michaela Mintorogo, *Perancangan Media Interaktif Pengenalan Alphabet Berbasisi Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia 2-4 Tahun.*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, h. 1.

anak dimana secara mental mereka berusaha mengingat apa yang mereka lihat, dengar, dan pelajari.

Proses kognitif anak usia dini (masa kanak-kanak awal) melibatkan perubahan pada pemikiran, kecerdasan, dan bahasa yang membuat anak selama priode ini akan menjadi lebih mandiri mengembangkan keterampilan untuk kesiapan sekolah seperti belajar mengikuti instruksi dan mengenal huruf.¹⁴ Oleh sebab itu, lembaga RA sudah dapat memberikan dasar-dasar pengenalan huruf hijaiiah sebagai tahap awal dalam membaca Al-Qur'an dan bekal untuk kesiapan peserta didiknya di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Namun faktor kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf-huruf hijaiiah tidak dapat disamaratakan. Masih banyak peserta didik yang kurang berminat untuk mengenal huruf hijaiiah ataupun mereka mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi bunyi huruf dan bentuk tulisan dari masing-masing huruf hijaiiah. Kondisi ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan RA untuk mampu membina peserta didik mencapai kualitas pendidikan Islam yang baik, salah satunya dalam hal pengenalan huruf hijaiiah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan saat peserta didik kelompok B masih berstatus sebagai kelompok A di RA Perwanida 3 Saleppa, peneliti melihat media yang digunakan dalam pengenalan huruf hijaiiah adalah berbentuk poster hijaiiah, tempelan dinding, kartu, dan pohon hijaiiah. Akan tetapi, keberadaan media ini belum mengoptimalkan kemampuan mengenal huruf hijaiiah peserta didik. Hal ini terlihat dari masih besarnya tingkat kesalahan dan kesulitan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru saat diperintahkan untuk menunjukkan atau menyebutkan huruf hijaiiah yang ditanyakan. Keadaan ini dapat terjadi karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*

¹⁴John W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 36.

learning) dimana aktivitas fisik peserta didik lebih sedikit dari pada aktivitas verbalnya. Selain itu, media pengenalan huruf hijaiyah yang ada di kelas masih kurang menarik minat peserta didik dari segi bentuk gambar yang monoton, dan aktivitas permainan dalam media yang tidak banyak. Beberapa faktor tersebut menjadikan perhatian peserta didik hanya bertahan di menit-menit awal proses pembelajaran. Kemudian fokus perhatian mereka akan cepat teralihkan pada aktivitas bermain yang tidak ada hubungannya dengan pengenalan huruf hijaiyah.¹⁵

Fenomena ketidakfokusan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah di tingkatan RA dapat terjadi karena anak usia dini hanya memiliki daya fokus antara 3-5 menit dibandingkan dengan remaja ataupun orang dewasa.¹⁶ Fokus peserta didik di tingkat RA masih berpusat pada hal-hal yang menarik perhatian dan bukan pada dimensi yang relevan untuk memecahkan masalah atau mengerjakan tugas dengan baik.¹⁷ Masalah ketidakfokusan peserta didik juga dipengaruhi oleh penyajian materi yang kurang menarik dari guru sehingga mereka mudah bosan. Ketidakmenarikan penyampaian sebuah materi salah satunya disebabkan oleh faktor penggunaan media pembelajaran yang tidak mengandung unsur permainan anak. Adapun Salah satu media pembelajaran yang memenuhi unsur permainan anak adalah media *busy book*.

Media *busy book* adalah Media yang terbuat dari kain flanel yang disusun dalam bentuk buku dengan tampilan warna dan bentuk yang beragam dan menarik untuk merangsang fungsi motorik halus, bahasa, dan kognitif anak usia dini.¹⁸ Pada

¹⁵Hasil Observasi Awal Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di RA Perwanida 3 Saleppa, 30 Mei 2024.

¹⁶Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 75.

¹⁷Christina Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 144.

¹⁸Tanti Rantika, dkk, *Jurnal Ceria: Busy Book Tiga Dimensi Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Vol. 7(1), 2024, h. 17.

dasarnya media *busy book* lebih disukai oleh anak usia dini karena desain tampilannya mencakup gambar tiga dimensi yang dapat dieksplorasi langsung oleh anak dibandingkan media ajar yang hanya dipenuhi dengan tulisan.¹⁹ Hal ini sejalan dengan standar perancangan media pembelajaran di tingkat RA yang menyesuaikan karakteristik peserta didik dimana tahap paling mudah bagi mereka dalam belajar adalah disaat mereka menikmati proses eksplorasi dengan berbagai alat main yang digunakan.²⁰ Dengan demikian, media *busy book* telah memenuhi tujuan dari media pembelajaran yaitu memberikan rangsangan positif terhadap perkembangan belajar yang berpusat pada peserta didik (*student center learning*).²¹

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah Peserta Didik Kelompok B di RA Perwanida 3 Saleppa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan mengenal huruf hijaiiah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa sebelum penggunaan media *busy book* ?
2. Bagaimana kemampuan mengenal huruf hijaiiah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa sesudah penggunaan media *busy book* ?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiiah peserta didik kelompok B di RA Perwanida 3 Saleppa?

¹⁹Yuliyati Irsalina, dkk, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Development of Busy Book Media Based on The Global Method of Learning to Begin With Reading*, Vol. 9(4), 2020, h. 529.

²⁰Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikn Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, h. 7.

²¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 15.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa sebelum penggunaan media *busy book*.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa sesudah penggunaan media *busy book*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok B di RA Perwanida 3 Saleppa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi pada lembaga pendidikan Raudatul Atfal (RA) terkait pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang bermanfaat mengenai penggunaan media *busy book* sebagai media pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini di Raudatul Atfal (RA).

b. Bagi guru

Manfaat bagi guru diperuntukkan untuk dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan media yang menarik dalam mengenalkan huruf hijaiyah di lembaga RA salah satunya dengan media *busy book*.

c. Bagi lembaga Raudatul Atfal (RA)

Manfaat bagi lembaga RA yaitu dapat menjadi bahan informasi dan masukan positif terhadap penyediaan media *busy book* sebagai sarana pengenalan huruf hijaiyah di lembaga. Diharapkan dengan penggunaan media *busy book* ini dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik ke arah peningkatan. Sehingga citra lembaga RA yang mencerminkan nilai-nilai Islami dapat terealisasi dengan baik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat dijadikan bahan kajian untuk meneliti lebih lanjut terkait penggunaan media *busy book* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik. Calon peneliti juga dapat memperluas cakupan penelitian media pembelajaran yang menarik untuk pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini.

E. Definisi Operasional

1. Media Busy Book

Media *busy book* adalah Media yang terbuat dari kain flanel yang disusun dalam bentuk buku dengan tampilan warna dan bentuk yang beragam dan menarik untuk merangsang fungsi motorik halus, bahasa, dan kognitif anak usia dini.²² Media *busy book* dalam penelitian ini memiliki halaman sampul dan 12 halaman yang terdiri dari 6 tema aktivitas pengenalan huruf-huruf hijaiyah.

Tema pada halaman 1 dan 2 adalah taman bebek. Terdapat aktivitas memindahkan bebek hijaiyah dari danau ke taman dan menemukan huruf hijaiyah pada objek yang terdapat di taman. Halaman 3 dan 4 adalah tema boneka hewan. Terdapat aktivitas memasukkan boneka hewan ke dalam kandang sesuai dengan huruf hijaiyah

²²Tanti Rantika, dkk, *Busy Book Tiga Dimensi Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, *Jurnal Ceria*, Vol 7(1) 2024, h. 17.

pada balon love dan aktivitas bermain boneka hewan jari. Halaman 5 dan 6 adalah tema melaundry pakaian. Terdapat aktivitas mencuci dan menjemur pakaian sesuai dengan kelompok huruf hijaiyah yang dipilih di keranjang. Halaman 7 dan 8 adalah tema monyet makan pisang. Terdapat aktivitas memasukkan pisang sesuai dengan huruf hijaiyah yang diperintahkan ke dalam mulut monyet. Halaman 9 dan 10 adalah tema berkebun dan kelinci yang lapar. Terdapat aktivitas memanen sayur dan buah ke dalam keranjang dan memberi makan kelinci. Halaman 11 dan 12 adalah tema mengurutkan huruf hijaiyah. Terdapat aktivitas memindahkan huruf hijaiyah sesuai dengan urutan yang benar.

2. Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda huruf dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.²³ Sedangkan yang dimaksud huruf hijaiyah adalah huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an yang terdiri dari 30 bentuk huruf, dimana di dalamnya termasuk hamzah dan lam alif.²⁴

Adapun kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenali bentuk huruf hijaiyah sebagai lambang bunyi sistem abjad Arab. Penelitian ini dibatasi pada 15 huruf hijaiyah yakni: أ (*Alif*), ب (*Ba*), ت (*Ta*), ث (*sa*), ج (*Jim*), ح (*ha*), خ (*Kha*), د (*Dal*), ذ (*Ẓal*), ر (*Ra*), ز (*Zai*), س (*Sin*), ش (*Syin*), ص (*Sad*), ض (*Dad*).

²³Carol Seefeldt dan Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Alih Bahasa: Pius Nasar), (Jakarta: Indeks, 2006), h. 330

²⁴Khairul Umam, *Mudah Cepat Tepat Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2005), h. 6.

F. *Hipotesis*

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian kuantitatif.²⁵ Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

H₀ :Tidak terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa.

H_a :Terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa.

Adapun asumsi awal penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa.

G. *Kajian Pustaka*

1. Naimah Lubis dan Bahtiar Siregar, dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran *Busy Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Hijaiyah di RA Dina Padang Sidempuan” tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah dapat di tingkatkan melalui media *busy book*.²⁶

Adapun perbedaannya, pada penelitian Naimah dan Bahtiar menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam pelaksanaannya terdiri dari 2 siklus. Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian eksperimen bentuk *one group pre-test and post-test*

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 99-100.

²⁶Nimah Lubis dan Bahtiar Siregar, *Penerapan Media Pembelajaran Busy Book dalam Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Hijaiyah di RA Dina Padang Sidempuan*, 2023.

design. Perbedaan selanjutnya dari segi lokasi penelitian dimana Lubis dan Bahtiar meneliti di RA Dina Padang Sidempuan sedangkan penelitian ini dilakukan di RA Perwanida 3 Saleppa. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan media *busy book* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di lembaga pendidikan RA.

2. Mila Karmeliya Firdaus dan Dewa Ayu Puteri Handayani, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media *Busy Book* 3D” tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *busy book* layak diterapkan karena dapat membuat peserta didik tertarik dan termotivasi dalam belajar, dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dalam proses pembelajaran.²⁷

Adapun perbedaannya, pada penelitian Mila dan Dewi menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model pengembangan ADDIE Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian eksperimen bentuk *one group pre-test and post-test design*. Perbedaan selanjutnya terletak pada sasaran kemampuan anak usia dini yang ingin ditingkatkan pada penelitian Mila dan Dewi adalah kemampuan mengenal huruf abjad, sedangkan pada penelitian ini yang ingin ditingkatkan adalah pengenalan huruf hijaiyah. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada teknik pengumpulan data yang memakai pedoman observasi dan sama-sama meneliti penggunaan media *busy book*.

3. Nur Aprita dan Nina Kurniah, dengan judul “Pengembangan Media *Busy Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal dan Perkembangan

²⁷Mila Karmeliya Firdaus dan Dewa Ayu Puteri Handayani, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media *Busy Book* 3D, *Jurnal Anak Usia Dini Undikshna*, Vol. 9(1), 2021, h. 53-62.

Kognitif Anak Usia Dini” tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan membaca awal dan perkembangan kognitif anak.²⁸

Adapun perbedaannya, pada penelitian milik Aprita dan Kurnia menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D), teknik pengumpulan data menggunakan tes, dan aspek sasaran penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca awal dan perkembangan kognitif anak usia dini. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen bentuk *one group pre-test and post-test design*, teknik pengumpulan data memakai pedoman observasi, dan aspek sasaran penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada aspek penggunaan media *busy book* di lembaga pendidikan RA.

4. Yulia Afrianti dan Asdi Wirman, dengan judul penelitian “Penggunaan Media *Busy Book* untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak” tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi literatur dengan memperoleh informasi yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *busy book* dapat membantu menstimulasi kemampuan membaca anak.²⁹

Adapun perbedaannya, pada penelitian milik Yulia dan Asdi menggunakan jenis penelitian studi literatur dengan memperoleh informasi yang relevan dan aspek sasaran penelitian untuk menstimulasi kemampuan

²⁸Nur Aprita dan Nina Kurniah, Pengembangan Media Busy Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol. 11(1), 2021, h.50.

²⁹Yulia Afrianti dan Asdi Wirman, Penggunaan Media Busy Book untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4(2), 2020, h. 1156.

membaca huruf abjad pada anak usia dini. Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian eksperimen bentuk *one group pre-test and post-test design* dan aspek sasaran penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada aspek penggunaan media *busy book*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Media Busy Book*

1. Media Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD)

a. Pengertian Media Pembelajaran AUD

Kata media diambil dari bahasa latin *medius*, yaitu perantara atau pengantar.¹ Menurut Gerlach & Ely dalam Azhar Arsyad, media adalah manusia, materi, atau peristiwa yang menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara lebih khusus, media dalam proses pembelajaran didefinisikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²

Media dalam proses pembelajaran dapat membantu proses belajar peserta didik sehingga diharapkan dapat memaksimalkan capaian pembelajaran. Studi tentang penggunaan media dalam pembelajaran menemukan bahwa proses dan hasil belajar pada peserta didik menunjukkan perbedaan yang cukup besar antara pembelajaran menggunakan media dengan tanpa media.³ Oleh sebab itu, kehadiran media begitu penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Jika dikaitkan dengan anak usia dini, maka media pembelajaran anak usia dini adalah segala sarana berupa bahan (*software*) dan alat (*hardware*) yang dapat dimanfaatkan sebagai permainan peserta didik guna mendapatkan keterampilan, gagasan, dan karakter kepribadian yang baik.

¹Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 6.

²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 3.

³Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Penerbit UPI, 2010), h. 2.

b. Jenis-jenis media pembelajaran AUD

1) Media visual/media grafis

Media visual/grafis merupakan jenis media yang dapat dirasakan oleh indra penglihatan manusia. Media ini paling banyak dipakai dalam pendidikan anak usia dini. Media visual terdiri dari media yang bisa diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak bisa diproyeksikan (*non-projected visual*).⁴ Pesan disajikan dalam simbol-simbol komunikasi visual. Selain sederhana dan pembuatannya terbilang mudah, biayanya juga terjangkau.⁵ Adapun contoh media visual adalah sebagai berikut:⁶

- a) Gambar/foto: bersifat konkret, mudah diakses, mampu mengatasi batasan ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan indra, memperjelas suatu objek, murah, dan mudah digunakan.
- b) Sketsa: merupakan gambar sederhana atau draf kasar yang menggambarkan bagian-bagian pokoknya secara tidak detail. Sketsa dapat dibuat dengan cepat saat guru memberikan penjelasan dengan tujuan mencapai topik pokok pembahasan.
- c) Diagram: gambar sederhana dengan garis dan simbol. Diagram menunjukkan struktur objek secara garis besar.
- d) Bagan/*chart*: menampilkan gagasan atau ide pokok yang akan sulit jika disampaikan secara tertulis atau lisan.
- e) Grafik: gambar sederhana yang terdiri dari titik, garis, gambar, dan simbol verbal.

⁴Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, h. 2.

⁵Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, h. 152.

⁶Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, h. 28-75.

- f) Kartun: merupakan gambar interpretatif yang menggunakan simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas.
- g) Poster: gambar yang mempengaruhi orang yang melihatnya.
- h) Peta dan globe: berfungsi menampilkan data dan informasi terkait lokasi.
- i) Papan flanel: media grafis yang efektif untuk menyampaikan pesan tertentu.
- j) Papan buletin: berfungsi menerangkan sesuatu dan juga digunakan untuk menginformasikan peristiwa dalam waktu tertentu.

2) Media audio

Media audio terkait dengan indra pendengaran. Informasi diterjemahkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (lisan), maupun nonverbal (tulisan). Adapun radio, alat perekam pita magnetik, piring hitam, dan laboratorium bahasa merupakan contoh jenis media ini.

3) Media proyeksi diam (audio-visual)

Media proyeksi diam memiliki kemiripan dengan media grafis yaitu sama-sama menampilkan rangsangan visual. Perbedaannya adalah interaksi yang dihasilkan dengan penerima informasi dimana pada media grafis dapat dirasakan secara langsung. Sedangkan pada media proyeksi diam terlebih dahulu harus dikoneksikan dengan proyektor barulah dapat dilihat setelahnya. Terkadang media ini disertai dengan rekaman audio, tetapi ada pula yang hanya visual saja. Contoh media ini adalah film bingkai, film rangkai, media transparansi, televisi, video, game, dan lain-lain.

Adapun media *busy book* dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis media visual. *Busy book* ini memiliki beragam aktivitas bertema pengenalan huruf hijaiyah yang dapat secara langsung dimainkan oleh peserta didik. Penggunaan media *busy book* ini sangat sesuai dengan karakteristik kebutuhan peserta didik di RA yang sangat antusias akan media visual yang menarik.

c. Prinsip-prinsip media pembelajaran AUD

- 1) Bersifat multifungsi dimana media pembelajaran dirancang agar dapat dimanfaatkan untuk merangsang berbagai aspek perkembangan peserta didik.
- 2) Alat dan bahan pembuatan media hendaknya berasal dari pemanfaatan lingkungan sekitar, misalnya dari bahan bekas.
- 3) Media dibuat dengan bahan yang aman untuk peserta didik.
- 4) Merangsang kreativitas peserta didik saat memainkan media tersebut sehingga membangun daya imajinasi dan kemauan untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait materi yang sedang dipelajari.
- 5) Mampu dipakai secara pribadi, bersama-sama, dan klasikal.
- 6) Pembuatannya disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik.⁷

Adapun kesimpulan dari uraian diatas, bahwa dalam mengembangkan media pembelajaran untuk anak usia dini perlu pertimbangan nilai pakai sebagai alat peraga dan sekaligus sebagai alat bermain oleh peserta didik.

d. Manfaat media pembelajaran AUD

Media pembelajaran anak usia dini yang dirancang sesuai prinsip perkembangan anak akan memperoleh berbagai manfaat, diantaranya:⁸

- 1) Memudahkan materi pembelajaran untuk dipahami oleh peserta didik.
- 2) Menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, jelas, dan tidak berpatokan pada model teks atau penjelasan saja.
- 3) Sebagai solusi atas keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indra. Contohnya objek yang memiliki bentuk besar dapat digantikan dengan gambar, sejarah yang berlangsung di masa lalu dapat ditampilkan lagi

⁷Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, h. 317-318.

⁸Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, h. 4.

melalui video, dan objek yang sangat kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.

- 4) Menciptakan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 5) Membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar.
- 6) Menciptakan daya kenal peserta didik dengan lingkungan di sekitarnya.
- 7) Membuat peserta didik membangun kemandirian dalam belajar sesuai minat dan bakatnya.
- 8) Memberikan kesan pengalaman yang berharga untuk semua peserta didik.

2. Media *Busy Book*

a. Pengertian media *busy book*

Busy book adalah buku yang terbuat dari kain flanel berisi aktivitas permainan sederhana yang dirancang secara kreatif sebagai alat peraga.⁹ Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Karinapasa *busy book* adalah media yang terbuat dari kain dengan perpaduan warna yang diminati oleh peserta didik dan berfungsi sebagai rangsangan perkembangan motorik, bahasa, dan kognitif di masa pra sekolahnya.¹⁰ Adapun maksud istilah *busy* (sibuk) dilekatkan pada media ini karena peserta didik disibukkan dengan berbagai aktivitas permainan dengan beragam tema menarik yang telah didesain sesuai dengan minat dan kemampuan anak usia dini. Sehingga peserta didik dapat secara aktif bermain sambil mengeksplorasi media *busy book*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media *busy book* adalah sarana pembelajaran interaktif berbentuk buku dengan

⁹R. Mufliharsi, *Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini di PAUD Swadaya PKK* (Jakarta: Universitas Indraprasta PGR, 2017), h. 1.

¹⁰Karinapasa Avirudini dan Alim Sumarno, Pengembangan Media 3D Busy Book pada Tema Alat Transportasi Sub Tema Macam-Macam Transportasi di TK Kelompok A Kartika IV-92 Surabaya, *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, Vol.9(2), 2018.

bahan utama kain flanel yang berisi berbagai macam aktivitas permainan untuk menyibukkan anak dalam merangsang aspek perkembangan motorik halus, bahasa, dan kognitif anak usia dini.

b. Kelebihan dan kekurangan media *busy book*

1) Kelebihan media *busy book*

Media *busy book* termasuk dalam kategori media visual. Menurut Daryanto, kelebihan *busy book* adalah dapat digunakan untuk semua mata pelajaran, dapat dibuat sendiri, berbagai tema dapat diatur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik, dan dapat dipakai berulang kali.¹¹ Sedangkan kelebihan menurut Indriana yaitu mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik melalui proses visualisasi.¹²

Adapun kelebihan media *busy book* dalam penelitian ini adalah terdapat macam-macam tema aktivitas pengenalan huruf hijaiyah yang dapat disesuaikan desainnya dengan kebutuhan peserta didik, dapat dipakai berkali-kali, mempercepat pemahaman peserta didik melalui proses visualisasi dan eksplorasi, serta meningkatkan daya tarik peserta didik dengan berbagai warna dan bentuk yang menarik di dalamnya.

2) Kekurangan media *busy book*

Kekurangan media *busy book* menurut Daryanto adalah belum mampu melibatkan banyak orang dalam penggunaannya. Selain itu, media *busy book* hanya menekankan persepsi indra penglihatan dan peraba saja serta tidak

¹¹Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2013), h. 23.

¹²D. Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 63.

menampilkan unsur audio dan gerak.¹³ Menurut Indriana kekurangan dari media *busy book* terdapat dalam penyajian pesan berupa unsur visual saja. Selain itu, dibutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya agar menghasilkan media yang baik dan menarik untuk anak usia dini.¹⁴ Adapun kekurangan media *busy book* pada penelitian ini yaitu hanya berbasis pada indra penglihatan dan indra peraba saja serta tidak menampilkan unsur audio dan gerak.

B. Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah

Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda huruf dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.¹⁵ Menurut Pratiwi pengenalan huruf abjad pada anak usia dini merupakan sebuah kegiatan yang akan melibatkan pendengaran (auditif) dan unsur pengamatan (visual).¹⁶ Beberapa teori tersebut menjelaskan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan kognitif anak dalam mengenali tanda/ciri berupa bentuk dan bunyi dari abjad Arab melalui aktivitas menyebutkan dan menunjukkan huruf hijaiyah.

Mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini erat kaitannya dengan peran kognitif mereka. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

¹³Daryanto, *Media Pembelajaran*, h. 19.

¹⁴D. Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, h. 63.

¹⁵Carol Seefeldt dan Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 330

¹⁶Pratiwi dkk., Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Guru Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6(2) 2020, h. 2.

1. Perkembangan Kognitif AUD

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan berpikir dan analisa yang terus mengalami peningkatan pada fase kehidupan manusia.¹⁷ Menurut Hafina perkembangan kognitif merupakan konstruksi yang menggambarkan mental atau otak seseorang dimana kemampuan mental itu meliputi banyak kemampuan, perencanaan, pemecahan masalah, pemikiran abstrak, belajar cepat dan belajar dari pengalaman. Adapun kemampuan kognitif adalah untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, mengurutkan, membedakan atau membandingkan ukuran, meramalkan atau mengamati, menentukan warna, membayangkan, menjelaskan, dan dapat melakukan pemecahan masalah.¹⁸

Perkembangan kognitif peserta didik pada masa prasekolah meliputi kemampuan untuk memikirkan dan mengeksplorasi secara mental lingkungan mereka dengan cara kreatif, bebas, dan imajinatif karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik sehingga berpengaruh besar terhadap proses belajar dan daya ingat.¹⁹ Masnipal dalam Aghnaita mengemukakan tugas kognitif anak usia 4-6 tahun yaitu anak mulai melakukan permainan menyusun atau membentuk dan melakukan permainan dengan kesulitan yang lebih tinggi.²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak prasekolah berada pada tahap anak berinisiatif merealisasikan ide-ide spontan untuk mengeksplor segala sesuatu yang ada di sekitar mereka menggunakan pancaindra dan seluruh anggota tubuh dengan

¹⁷Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 29.

¹⁸Hafina dan Rusmana, Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Akuantik, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10(1) 2020, h. 41.

¹⁹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, h. 185.

²⁰Aghnaita, dkk, Peran Guru dalam Mengoptimalkan Tugas-Tugas Perkembangan Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4(1), 2020, h. 13.

sentuhan majinasi yang mereka ciptakan sendiri dalam dunia bermainnya. Anak usia dini memiliki kecenderungan menyimpan informasi dengan baik jika melibatkan aktivitas fisik dan visual sehingga pada saat anak belajar mengenal objek-objek tertentu, secara sadar mereka akan memusatkan perhatian, mengamati, dan melakukan. Oleh sebab itu, melalui media *busy book* bertema huruf hijaiyah anak akan sesering mungkin dirangsang dengan media visual yang memiliki unsur aktivitas eksplorasi di dalamnya. Hal ini membantu anak membangun kemampuan kognitif dalam menyimpan informasi terkait pengenalan huruf hijaiyah dengan baik.

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang perkembangan kognitif pada manusia. Dalam pembahasan ini akan difokuskan pada perkembangan kognitif anak usia prasekolah, sebagai berikut:

a. Teori Jean Piaget

1) Skema, asimilasi, dan akomodasi

Teori Piaget menjelaskan skema mental atau aktivitas kognitif yang mengatur pengetahuan mulai berkembang pada masa prasekolah. Pada tahap ini anak telah memiliki rencana yang mengaitkan pengelompokan objek berdasarkan ukuran, bentuk, dan warna.²¹ Oleh sebab itu, pemberian tantangan kognitif seperti pengenalan huruf sudah dapat diterapkan pada peserta didik di lembaga RA dengan cara-cara yang sederhana dan menyesuaikan dengan kemampuan penalaran mereka yang masih terbatas pada penampilan objek yang nampak.

Selanjutnya Piaget menjelaskan konsep asimilasi dan akomodasi untuk menggambarkan bagaimana anak-anak menggunakan dan menyesuaikan skema mereka. Asimilasi (*assimilation*) berlangsung ketika anak memasukkan informasi baru ke dalam skema mereka yang telah ada sebelumnya. Akomodasi

²¹John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, h. 48.

(*accomodation*) terjadi ketika anak menyesuaikan skema mereka dengan informasi dan pengalaman baru mereka.²² Hal ini sejalan dengan konsep pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *busy book* dengan beragam gambar yang didesain membentuk objek yang telah anak ketahui sebelumnya, sehingga memudahkan mereka dalam mengenali informasi baru berupa huruf hijaiyah tersebut.

2) Tahap praoperasional

Tahap praoperasional merupakan tahap perkembangan kognitif pada masa awal anak-anak yang berlangsung dari usia dua hingga tujuh tahun.²³ Disebut tahap praoperasional disebabkan pada fase ini anak menunjukkan ketidaksiapan dalam manipulasi mental (*operation*) yang mengharuskan pemikiran logis.²⁴ Dengan kata lain, anak-anak dalam fase ini memiliki keterbatasan pemikiran dalam hal-hal yang bersifat abstrak. Pemikiran praoperasional anak usia dini memiliki karakteristik khusus dalam proses kognitifnya. Adapun karakteristik tersebut sebagai berikut:

a) Egosentrisme praoperasional

Anak percaya bahwa pendapat mereka adalah satu-satunya yang benar. Misalnya, seorang anak menceritakan suatu kisah tanpa mempertimbangkan apa yang mungkin diketahui pendengar sebelumnya.

b) Minimnya inklusi kelas

Anak hanya mampu menggolongkan objek dalam satu kategori. Misalnya, seorang anak ditunjukkan 10 manik-manik kayu dimana 8 berwarna coklat dan 2

²²John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, h. 48.

²³Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, h. 185.

²⁴Christina Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pemuatan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, h. 141.

berwarna putih kemudian anak mengatakan bahwa ada lebih banyak manik-manik coklat daripada manik-manik kayu.

c) Minimnya konservasi

Anak percaya bahwa jumlah (angka, massa, dan lain-lain) berubah saat suatu materi dipindahkan ke wadah baru atau ditata ulang, meskipun tidak ada tambahan atau pengurangan materi. Misalnya, seorang anak mengatakan bahwa dua baris lima uang logam yang diberi jarak yang sama memiliki jumlah yang sama; akan tetapi, apabila satu baris lebih diperpanjang jaraknya dari baris yang lainnya, anak akan mengatakan bahwa baris yang lebih panjang terdapat lebih banyak uang logam.

d) Ireversibilitas

Anak tidak memahami bahwa proses-proses tertentu dapat dilakukan dengan cara yang berkebalikan dan menghasilkan hasil yang sama. Misalnya, anak menganggap penambahan dan pengurangan sebagai dua proses yang tidak saling berhubungan.

e) Ketidakmampuan melakukan penalaran mengenai transformasi

Anak hanya memfokuskan dirinya pada keadaan yang tetap karena mereka kesulitan dalam memikirkan proses-proses perubahan. Misalnya seorang anak yang menolak memercayai bahwa ulat dapat berubah menjadi kupu-kupu.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu diperhatikan terkait pemberian tugas ataupun ketika mengajarkan sesuatu kepada anak usia dini yang melibatkan peran kognitif mereka hendaknya dilakukan secara bertahap. Pemberian tugas atau stimulus sekaligus kepada peserta didik justru akan menghambat kefokusannya

mereka dan berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal. Untuk itu penting dilakukan pengenalan dimulai dari konsep dasar pada anak di fase prasekolah.²⁵

Peserta didik di fase RA perlu dilakukan pengenalan huruf hijaiyah sebelum masuk pada fase Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) yang semakin kompleks dalam mempelajari kaidah bahasa arab sehingga anak tidak merasa sulit dengan bahasa tersebut. Seperti pada tujuan pembelajaran kelas 1 SD, peserta didik dituntut untuk mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih, mampu menyebutkan macam-macam harakat dengan baik, mampu melafalkan huruf hijaiyah berharakat dengan baik, dan mampu melafalkan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.²⁶ Seringkali peserta didik merasa kesulitan pada tahap ini karena mereka tidak betul-betul memahami karakteristik dari setiap huruf hijaiyah. Sehingga beberapa peserta didik akan sedikit tertinggal dari teman-temannya dalam proses pembelajaran dan dalam memahami materi pelajaran.

b. Teori Lev Vygotsky

Menurut Vygotsky dalam Santrock, fungsi kognitif berasal dari situasi sosial. salah satu ide unik Vygotsky adalah konsepnya tentang *zone of proximal development*. *Zone of proximal development* (ZPD) adalah istilah Vygotsky untuk serangkaian tugas yang terlalu sulit dipahami anak secara mandiri tetapi dapat dipelajari dengan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.²⁷ Hasse dalam Santrock menyatakan bahwa penekanan Vygotsky pada

²⁵Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, h. 11.

²⁶Muhammad Nurzakun dan Joko Santoso, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas 1* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), h. 6-10 dan 102-105.

²⁷John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, h. 62.

ZPD menegaskan keyakinannya akan arti penting dari pengaruh sosial terutama pengaruh instruksi atau pengajaran terhadap perkembangan kognitif anak.²⁸

Batas bawah ZPD yaitu tingkat pemecahan masalah yang dicapai oleh seorang anak yang bekerja secara mandiri. Sedangkan batas atas ZPD ialah level tanggung jawab tambahan yang dapat diterima oleh anak dengan bantuan seorang instruktur yang mampu.²⁹ Dalam penelitian ini, ZPD menggambarkan secara kompleks pelaksanaan *treatment* pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *busy book*. Peserta didik diberikan stimulus yang menghubungkan antara perkembangan, proses belajar, dan lingkungan bermainnya.

c. Teori pemrosesan informasi

1) Perhatian (*Attention*)

Perhatian adalah sumber daya mental untuk berkonsentrasi atau memusatkan perhatian.³⁰ Daya pemusatan perhatian peserta didik mengalami perubahan yang besar selama tahun-tahun prasekolah. Peserta didik pada fase ini telah mampu menfokuskan perhatian dan pikiran dalam jangka waktu yang lama terhadap suatu aktivitas. Akan tetapi kefokuskan peserta didik masih pada objek atau peristiwa yang menarik perhatian dan bukan pada ranah yang berkaitan dengan pemecahan masalah atau mengerjakan tugas dengan baik.³¹ Maka dari itu, peran stimulus eksternal memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan sasaran perhatian anak prasekolah seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik secara visual.

²⁸John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, h. 62.

²⁹Christina Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, h. 146.

³⁰John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, h. 355.

³¹Christina Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, h. 144.

2) Memori (*Memory*)

Memori adalah proses penyimpanan informasi di setiap waktu.³² Mengukur memori anak usia dini dapat dilakukan dengan mudah karena anak-anak sudah mampu memberikan respon secara verbal.

a) Memori jangka pendek (*Short-term memory*)

Individu dapat menyimpan informasi selama 15 hingga 30 detik, jika tidak ada latihan atau pengulangan. Memori jangka pendek ini biasanya diukur dalam rentang memori (*memory span*) yang merupakan jumlah item yang dapat diulang kembali secara tepat setelah satu penyajian. Materi yang digunakan terdiri dari urutan angka, huruf, atau simbol yang tidak berhubungan satu sama lain.³³

Berdasarkan studi tentang perkembangan memori, didapatkan bahwa rentang memori naik mengikuti pertambahan usia. Pada usia 2 tahun, anak hanya mampu mengingat 2 digit, pada usia 7 tahun naik menjadi 5 digit dan 7 digit pada usia 12 tahun.³⁴ Menurut Maltin dalam Desmita, anak usia dini lebih memungkinkan untuk menyimpan materi visual dalam memori jangka pendeknya dibandingkan anak-anak yang lebih besar atau orang dewasa.³⁵

b) Memori jangka panjang (*Long-term memory*)

Hasil studi di bidang neurologi menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak telah mencapai 50% ketika anak berumur 4 tahun, 80% ketika anak berumur 8 tahun, dan genap 100% ketika anak berumur 18 tahun.³⁶ Studi ini membuktikan bahwa pendapat para ahli tentang keberadaan masa peka atau masa emas

³²John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, h. 359.

³³Yudrik jahja, *psikologi perkembangan*, h. 186.

³⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 124.

³⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 135.

³⁶Penelitian Osborn, white, dan Bloom Gutama, "*Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*", dalam Perpustakaan Kemendiknas.go.id.

(*goldenage*) yang ada pada anak usia dini benar adanya.³⁷ Pada masa ini anak dengan mudah belajar sesuatu hal jika rajin diberikan stimulus yang tepat untuk tumbuh kembangnya. Pendapat ini didukung oleh hasil studi yang dilakukan oleh Brown dan Scot dalam Desmita, bahwa anak umur 4 tahun mencapai ketepatan 75% dalam merekognisi gambar-gambar yang telah dilihat satu minggu sebelumnya maupun telah mengalami penundaan dalam jangka waktu yang lama.³⁸ Sehingga pemberian stimulus dalam bentuk visual berupa gambar yang menarik memiliki keefektifan dalam membantu peserta didik menyimpan informasi yang dipelajari dalam memori jangka panjangnya.

3) Metamemori

Pada usia 5 atau 6 tahun peserta didik biasanya mengetahui bahwa hal-hal yang familiar lebih mudah untuk dipelajari dibanding yang tidak familiar, daftar yang lebih pendek lebih mudah dari yang panjang, pengenalan lebih mudah dibandingkan pengingatan kembali, dan sifat lupa sering terjadi seiring berjalannya waktu.³⁹ Selain itu, peserta didik di fase prasekolah memiliki sedikit penghargaan atas pentingnya petunjuk memori, seperti “memikirkan contoh mengenai hal itu akan membantumu”.⁴⁰ Oleh sebab itu, pada tahap ini perlu pendampingan khusus kepada peserta didik agar mereka mampu mengelolah informasi dengan baik melalui pemberian rangsangan untuk mengingat kembali apa yang telah diketahui tentang cara pikiran mereka memproses informasi.

³⁷Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017),h. 5.

³⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan*, h. 136.

³⁹Thomas D. Lyon dan John H. Flavell, *Young Children's Understanding of Forgetting Over Time*, *Child Development*, 64, 1993, h. 789-800.

⁴⁰John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, h. 389.

4) Pikiran Anak

Rentang usia 4-5 tahun, anak sudah menyadari bahwa pikiran dapat menyampaikan objek dan peristiwa walaupun masih terbatas.⁴¹ Wellman dalam Santrock menyatakan pada usia prasekolah anak telah mengembangkan pemikiran bahwa manusia berkaitan secara kognitif dengan objek atau situasi dalam kehidupan.⁴² Untuk itu, anak pada tahap ini sudah dapat diberikan sebuah tugas sederhana yang menggunakan proses berpikir di dalamnya.

2. Huruf Hijaiah

a. Pengertian huruf hijaiiah

Kata huruf berasal dari bahasa Arab *harf*. Huruf arab juga dikenal sebagai huruf hijaiiah yang berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya mengeja, membaca huruf demi huruf.⁴³ Huruf hijaiiah merupakan huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an yang terdiri dari 30 bentuk huruf, dimana di dalamnya termasuk hamzah dan lam alif. Huruf hijaiiah ditulis dari kanan ke kiri. Beberapa huruf hijaiiah berbentuk sama, yang membedakan adalah jumlah titiknya ada yang satu, dua, atau tiga. Lokasi titik juga berbeda, ada yang di atas, di dalam, dan di bawah.⁴⁴

Adapun bentuk dari 30 huruf hijaiiah yakni: أ (*Alif*), ب (*Ba*), ت (*Ta*), ث (*sa*), ج (*Jim*), ح (*ha*), خ (*Kha*), د (*Dal*), ذ (*Ẓal*), ر (*Ra*), ز (*Zai*), س (*Sin*), ش (*Syin*), ص (*Sad*), ض (*Dad*), ط (*Ta*), ظ (*ẓa*), ع (*'ain*), غ (*Gain*), ف (*Fa*), ق (*Qaf*), ك (*Kaf*), ل (*Lam*), م (*Mim*), ن (*Nun*), و (*Wau*), ه (*Ha*), لا (*Lam Alif*), ء (*Hamzah*), ي (*Ya*).

⁴¹H. M. Wellman, dkk, *Meta Analysis of Theory-or-Mind Development: The Truth About False Belief*, Child Development, 72, h. 655-684.

⁴²John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, h. 390.

⁴³Sidiq dan Safiuddin, *Modul Al-Quran* (Jakarta: PT Makhtubullah, 2008), h. 4.

⁴⁴Khairul Umam, *Mudah Cepat Tepat Membaca Al-Qur'an*, h. 6.

b. Cara membaca huruf hijaiyah

Dasar dalam mengenal huruf hijaiyah adalah mengetahui perbedaan bunyi di setiap hurufnya. Inilah yang disebut dengan istilah makhraj huruf. Makhraj huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf ketika huruf itu dibunyikan.⁴⁵ Secara umum tempat keluarnya huruf hijaiyah berasal dari lima tempat yaitu sebagai berikut:

- 1) Rongga mulut (*Al-jauf*), untuk tempat keluarnya huruf أ.
- 2) Tenggorokan (*Al-halq*), untuk tempat keluarnya huruf ح, خ.
- 3) Mulut atau lisan (*Al-lisan*), untuk tempat keluarnya huruf ج, ش, ض, ص, ذ, ز, س, ت, د, ر.
- 4) Dua bibir (*Asy-syafatain*), untuk tempat keluarnya huruf ب.
- 5) Hidung (*Al-khaisyum*)⁴⁶

c. Tujuan pengenalan huruf hijaiyah

Tujuan mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak sejak usia dini adalah untuk melatih kemampuan anak dalam mengetahui karakteristik dari huruf hijaiyah. Sebagaimana dijelaskan oleh Fitriah bahwa kemampuan mengenal huruf abjad menjadi bekal utama bagi anak untuk belajar membaca awal, karena dengan adanya kemampuan tersebut anak akan lebih mudah dan mampu dalam belajar membaca.⁴⁷ Hal ini sejalan dengan ciri khas lembaga RA yang menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini kepada peserta didiknya melalui amalan-amalan agama Islam yang mendasar dan sederhana. Seperti mengajarkan hafalan doa-doa harian,

⁴⁵Ahmad Juaeni Abdurrahman, *Satu Seperdua Jam Lancar Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Kaysa Media, 2014), h. 7-17.

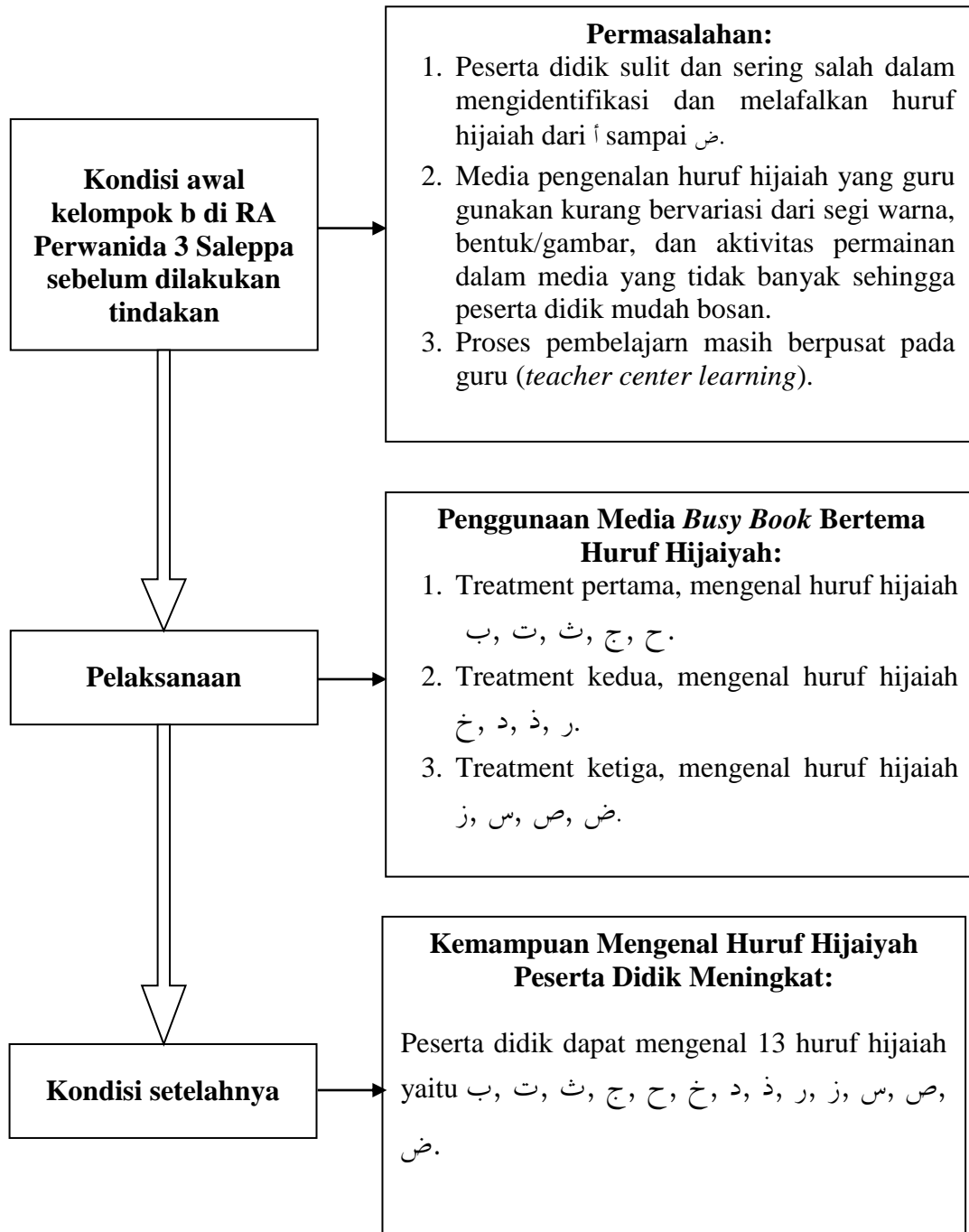
⁴⁶Nurul Huda, *Mudah Belajar Bahasa Arab* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 4.

⁴⁷Fitriah Hayati dkk., Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Bola Huruf pada Kelompok B di TK Mawaddah Warahmah Aceh Besar, *Jurnal Buah Hati*, Vol. 7(1) 2020, h. 5.

hadis-hadis adab sederhana, surah-surah pendek, bacaan solat dan gerakannya, wudhu, senandung Asmaul Husna, termasuk juga pengenalan huruf hijaiyah.

Setiap amalan ibadah umat Islam ini tidak terlepas dari huruf-huruf hijaiyah. Sehingga apabila pada usia dini anak sudah mengetahui karakteristik huruf hijaiyah, maka akan memudahkan mereka untuk mempelajari dan menghafalkan bacaan-bacaan berbahasa Arab dan sebagai bekal mereka di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penggunaan Media *Busy Book*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

2. Lokasi Penelitian

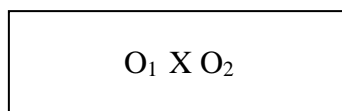
Penelitian ini berlokasi di RA Perwanida 3 Saleppa yang beralamat di Jalan K.H. Zainal Abidin, No. 37, Kelurahan Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk *pre experimental designs (non-designs)*. Adapun bentuk desain *pre experimental* yang peneliti gunakan adalah *one group pre-test and post-test design*. *One group pre-test and post-test design* adalah suatu kelompok eksperimen yang diukur variabel dependennya (*pre-test*) setelah itu diberikan perlakuan dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa adanya kelompok kontrol atau kelompok perbandingan.² Adapun bentuk dari desain ini sebagai berikut:

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 16-17.

²Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raha Grafindo, 2014), h. 161.



Gambar 3.1 Desain Penelitian *One group pre-test and post-test design*

Keterangan:

- O_1 = Pengukuran awal (*pre-test*) kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik sebelum menggunakan media *busy book*.
- X = Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media *busy book* dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada peserta didik.
- O_2 = Pengukuran akhir (*post-test*) kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik setelah menggunakan media *busy book*.

C. *Populasi dan Sampel Penelitian*

1. **Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek dan subjek serta mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun populasi dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa yang berjumlah 51 peserta didik.

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik

No	Kelompok	Jumlah Peserta Didik
1	B 1	17
2	B 2	17
3	B 3	17
Jumlah		51

³Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method* (Kuningan: Hidayat Quran Kuningan, 2019), h. 61.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang dipilih untuk menjadi sumber data dalam penelitian.⁴ Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Teknik *purposive sampling* ini diambil secara sengaja sesuai dengan kriteria sampel yang diperlukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 10 peserta didik yang dipilih secara acak dari kelompok B1, B2, dan B3 di RA Perwanida 3 Saleppa. Kriteria pemilihan Sampel ini didasarkan pada rendahnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik setelah dilakukan tes dan berdasarkan rekomendasi langsung dari guru kelompok b. Adapun pemilihan jumlah sampel sebanyak 10 peserta didik didasarkan pada efisiensi dalam pelaksanaan penelitian menggunakan media *busy book*.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah disusun secara sistematis mengenai masalah yang akan diamati, waktu pengamatan, dan tempat pengamatan berlangsung. Instrumen yang digunakan untuk mengamati dalam penelitian adalah instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.⁶ Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui masalah kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa sebelum dilakukan

⁴Sulaiman Saat dan Siti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, h. 66.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 127.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 204.

treatment penggunaan media *busy book* (*pre-test*) dan kemampuan mengenal huruf hijaiyah sesudah penggunaan media *busy book* (*post-test*) dikhususkan pada kemampuan mengenali bentuk huruf hijaiyah sebanyak 15 huruf yaitu ا, ب, ت, ث, ض, ص, ش, س, ز, ر, د, ذ, خ, ح, ج.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperkuat data hasil dari lapangan yang berupa biodata peserta didik yang dijadikan sampel penelitian, arsip jumlah peserta didik, jumlah guru, dan profil lembaga RA Perwanida 3 Saleppa.

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi Lembar *Check List*

Pedoman observasi yang peneliti gunakan adalah lembar *check list*.⁷ *Check list* dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada peserta didik terkait kemampuan mengenal huruf hijaiyah sebanyak 15 huruf yaitu ا, ب, ت, ث, ض, ص, ش, س, ز, ر, د, ذ, خ, ح, ج.

Adapun lembar *check list* (√) yang digunakan sebagai *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Instrumen Lembar *Check List*
Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah**

No	Item Pengamatan	Kategori		
		Tidak Lancar	Mulai Lancar	Lancar
1.	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ا			
2	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ب			

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 204.

3	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ت			
4	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ث			
5	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ج			
6	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ح			
7	Peserta didik mampu menyebutkan huruf خ			
8	Peserta didik mampu menyebutkan huruf د			
9	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ذ			
10	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ر			
11	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ز			
12	Peserta didik mampu menyebutkan huruf س			
13	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ش			
14	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ص			
15	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ض			

Penilaian kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik dituliskan dalam lembar *check list* (√) pada kategori yang sesuai ketentuannya, yaitu:

Tabel 3.3 Kategori Kemampuan Menyebut Huruf Hijaiah

Kategori	Keterangan	Skor
Tidak Lancar (TL)	Peserta didik tidak mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar.	1
Mulai Lancar (ML)	Peserta didik mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar namun terbata-bata.	2
Lancar (L)	Peserta didik mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar dan lancar (tidak terbata-bata)	3

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperkuat data hasil dari lapangan yang berupa biodata peserta didik yang dijadikan sampel penelitian, arsip jumlah peserta didik, jumlah guru, dan profil lembaga RA Perwanida 3 Saleppa.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merujuk pada seberapa akurat dan tepat alat ukur dapat mengukur apa yang akan diukur sehingga menghasilkan data yang diharapkan yaitu valid.⁸ Jika instrumen valid, maka hasil yang diperoleh dari penggunaannya dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan atau memperoleh informasi yang akurat. Validitas pada penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ harga kritik r *product moment* (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ harga kritik r *product moment* (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.⁹

⁸Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 47.

⁹Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 105-106.

Instrumen dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dan data sebenarnya. Apabila instrumen valid, maka dapat digunakan mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan apabila instrumen tersebut tidak valid, maka instrumen tersebut harus diganti atau dihilangkan.

Nilai r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan 2 uji sisi dengan rumus $df = N-2$, dimana N adalah jumlah sampel uji coba. dalam penelitian ini, jumlah sampel yang dipakai uji coba yaitu 10 peserta didik, sehingga nilai df adalah:

$$df = N-2$$

$$df = 10-2$$

$$df = 8 \text{ (jadi nilai } r_{\text{tabel}} \text{ pada } df \text{ 8 adalah } 0,6319)$$

Pengujian validitas setiap nomor pengamatan dianalisis menggunakan rumus *corelasi product moment* dengan bantuan SPSS versi 25. Adapun hasil uji validitas lembar *check list* kemampuan mengenal huruf hijaiyah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Lembar *Check List*
Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah**

Nomor Soal	r-tabel	r-hitung	Keterangan
1	0,6319	0,467	Tidak Valid
2	0,6319	0,821**	Valid
3	0,6319	0,882**	Valid
4	0,6319	0,821**	Valid
5	0,6319	0,910**	Valid
6	0,6319	0,876**	Valid
7	0,6319	0,882**	Valid
8	0,6319	0,940**	Valid
9	0,6319	0,958**	Valid

10	0,6319	0,878**	Valid
11	0,6319	0,837**	Valid
12	0,6319	0,788**	Valid
13	0,6319	0,393	Tidak Valid
14	0,6319	0,788**	Valid
15	0,6319	0,788**	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 nomor pengamatan di lembar *check list* terdapat 13 nomor yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dinyatakan valid, sedangkan 2 nomor pengamatan yaitu nomor 1 dan 13 memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga dinyatakan tidak valid. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini hanya menggunakan 13 nomor pengamatan untuk *pre-test* dan *post-test* serta menghilangkan 2 nomor pengamatan untuk nomor 1 yang terdapat huruf hijaiiah أ dan nomor 13 yang terdapat huruf hijaiiah ش.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat uji untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang serupa. Uji reliabilitas juga merupakan uji lanjutan setelah melalui uji validitas untuk alat ukur yang valid saja.¹⁰ Tingkat reliabilitas suatu alat ukur penelitian dapat dilihat dari hasil statistik *cronbach alpha* (α). Alat ukur penelitian dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Semakin nilai alphanya mendekati 1 maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.¹¹

¹⁰Moch. Bahak Udin By Arifin Aunillah, *Buku Ajar Statistik Pendidikan* (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021), h. 34.

¹¹Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, h. 106.

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil perhitungan reliabilitas pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Lembar *Check List* Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah

Lembar <i>Check List</i>	Jumlah Item Pengamatan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kemampuan menyebut huruf hijaiyah	13	0,971	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen lembar *check list* tersebut berkualitas tinggi atau reliabel, karena nilai koefisien alpha hitung lembar *check list* kemampuan menyebut huruf hijaiyah adalah sebesar $0,971 > 0,60$ (0,971 lebih besar dari 0,60).

G. *Prosedur Penelitian*

1. Tahap Persiapan

- a. Menyiapkan media *busy book* yang akan digunakan selama penelitian serta perlengkapan dan catatan penelitian yang mendukung.
- b. Menyiapkan lembar *check list* pengamatan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa sebelum dan sesudah penggunaan media *busy book*.
- c. Menyiapkan tiga orang yang akan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti memilih dari unsur mahasiswa yang telah diberikan penjelasan sebelumnya terkait prosedur penelitian dan aktivitas yang akan dilakukan selama penelitian. Pengadaan 3 orang ini didasarkan pada kebutuhan peserta didik tingkatan RA yang masih membutuhkan banyak perhatian khusus sehingga penelitian dapat berjalan dengan maksimal.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini terdapat 5 kali pertemuan, diantaranya:

- a. Pertemuan pertama yang dilaksanakan hari Selasa, 23 Juli 2024. Pada pertemuan ini dilakukan pemberian *pre-test* berupa *check list* pengamatan terhadap kemampuan peserta didik kelompok b RA Perwanida 3 Saleppa dalam menyebutkan huruf hijaiyah sebanyak 13 huruf yaitu ب, ت, ث, ج, ح, خ, ض, ص, س, ز, ر, ذ, د, د, خ.
- b. Pertemuan kedua yang dilaksanakan hari Rabu, 24 Juli 2024. Pemberian *treatment* penggunaan media *busy book* kepada 10 peserta didik yang dijadikan sampel penelitian untuk materi pengenalan huruf hijaiyah sebanyak 5 huruf yaitu ب, ت, ث, ج, ح.
- c. Pertemuan ketiga yang dilaksanakan hari Kamis, 25 Juli 2024. Pemberian *treatment* penggunaan media *busy book* kepada 10 peserta didik yang dijadikan sampel penelitian untuk materi pengenalan huruf hijaiyah sebanyak 4 huruf yaitu ر, ذ, د, خ.
- d. Pertemuan keempat yang dilaksanakan hari Jumat, 26 Juli 2024. Pemberian *treatment* penggunaan media *busy book* kepada 10 peserta didik yang dijadikan sampel penelitian untuk materi pengenalan huruf hijaiyah sebanyak 4 huruf yaitu ز, ص, س, ز.
- e. Pertemuan kelima yang dilaksanakan hari Sabtu, 27 Juli 2024. Pemberian *post-test* berupa *check list* pengamatan terhadap kemampuan 10 peserta didik kelompok b RA Perwanida 3 Saleppa dalam menyebutkan huruf hijaiyah sebanyak 13 huruf hijaiyah yaitu ب, ت, ث, ج, ح, خ, ض, ص, س, ز, ر, ذ, د, د, خ.

3. Tahap Akhir

- a. Mengelolah data hasil penelitian
- b. Menganalisis dan membahas data hasil penelitian
- c. Membuat kesimpulan

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk memudahkan proses pengolahan data.

1. Analisis Deskriptif Persentase

Proses dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dimana perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing sampel. Berikut rumus statistik yang digunakan, yaitu:¹²

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- f = Frekuensi sampel
- n = Jumlah total sampel

Untuk mengetahui frekuensi kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik, maka pertama-tama perlu dilakukan penentuan hasil jawaban nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing peserta didik, nilai persentase, dan menentukan kelas intervalnya. Menurut Rensis Likert dalam Rusydi, menetapkan rumus interval sebagai berikut:¹³

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

¹²Kamaruddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 87.

¹³Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 59.

$$\text{Interval} = \frac{3-1}{3} = \frac{2}{3} = 0,67$$

Tabel 3.6 Interval

Interval	Kategorisasi
1- 1,67	Rendah
1,67-2,34	Sedang
2,34-3	Tinggi

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada penelitian ini menggunakan teknik uji-t, yakni teknik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik sebelum dan setelah penggunaan media *busy book*. sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Pengujian normalitas data dapat dilakukan secara tunggal atau berdiri sendiri dan secara berhubungan, serta data secara kelompok menggunakan data distribusi frekuensi.¹⁴ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t yaitu uji-t berpasangan (*paired sample t-test*). Hasil

¹⁴Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), h. 173.

perhitungannya menggunakan *software* SPSS. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perbandingan dengan menggunakan uji-t berpasangan adalah sebagai berikut:¹⁵

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = lambang t-tes

\bar{Y}_1 = rata-rata skor *pre-test*

\bar{Y}_2 = rata-rata skor *post-test*

$\sum d^2$ = Jumlah rata-rata skor gain

N = Jumlah sampel

1 = Bilangan konstan

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dapat dikatakan signifikan jika $\text{sig (2 tailed)} \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa. Tetapi jika $\text{sig (2 tailed)} \geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa.

¹⁵Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 262.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Profil RA Perwanida 3 Saleppa*

1. Identitas Lembaga

Nama Lembaga	: RA Perwanida 3 Saleppa
Jenjang pendidikan	: RA / TK
Akreditasi RA	: B (Baik), berlaku sejak tanggal 20 November 2019 sampai dengan 20 November 2024.
NPSN	: 69752005
NSM	: 101276050005
Status Lembaga	: Swasta
Email	: rahmahperwanida.3@gmail.com
Kode Registrasi	: 1lfe4ssbm9

2. Lokasi Lembaga

Kategori Geografis	: Dataran Rendah
Potensi Wilayah	: Perikanan
Wilayah	: Masyarakat Adat
Kode Pos	: 91411
Alamat	: Jl. K.H. Zainal Abidin No. 37 Saleppa Majene, RW. 3 Kel. Banggae, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

3. Data Pelengkap Lembaga

Jumlah Guru	: 12
Jumlah Peserta Didik	: 90 (43 perempuan dan 47 laki-laki)

Jumlah Sarana	: Ruang kelompok A sebanyak 2, ruang kelompok B sebanyak 3, kantor sebanyak 1, WC sebanyak 1, ruang bermain luar sebanyak 1.
Hari Sekolah	: Senin-Sabtu
Waktu Belajar	: Pukul 08.00-10.30

4. Data Kepala Lembaga

Nama	: Mardawiah, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir	: Majene, 31 Desember 1979
Pendidikan	: S1
Agama	: Islam
Alamat	: Jln. Abd. Wahab Anas
No. Hp	: 085240141389

B. Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas tentang hasil penelitian dari pengumpulan data *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa sebelum dan setelah penggunaan media *busy book* dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa.

1. Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Peserta Didik Kelompok B di RA Perwanida 3 Saleppa Sebelum Penggunaan Media *Busy Book* (*Pre-Test*)

Berdasarkan lembar observasi berupa *check list* kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada 10 peserta didik kelompok b RA Perwanida 3 Saleppa sebelum penggunaan media *busy book* (*pre-test*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Data *Pre-test* Kemampuan Menyebut Huruf Hijaiah Peserta Didik Kelompok B RA Perwanida 3 Saleppa

No	Kode Nama	Skor	Mean	Kategori
1	MI	21	1,62	Rendah
2	FR	15	1,15	Rendah
3	FAH	21	1,62	Rendah
4	MR	18	1,38	Rendah
5	AB	21	1,62	Rendah
6	AP	27	2,08	Sedang
7	QZF	13	1	Rendah
8	SAA	13	1	Rendah
9	SMN	19	1,46	Rendah
10	SA	19	1,46	Rendah
Total			1,44	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada kategori tinggi sebanyak 0 peserta didik, kategori sedang sebanyak 1 peserta didik, dan kategori rendah sebanyak 9 peserta didik.

Untuk mengetahui lebih lengkap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik sebelum penggunaan media *busy book* terhadap masing-masing item pengamatan di lembar *check list* yang telah diujikan kepada 10 peserta didik dengan kategori sebagai berikut:

Tidak Lancar : Skor 1

Mulai Lancar : Skor 2

Lancar : Skor 3

Berikut ini adalah hasil pengolahan data analisis statistik deskriptif lembar *check list* kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik sebelum penggunaan media *busy book* pada *pre-test* kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa berjumlah 10 orang peserta didik menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4.2 *Pre-test*, Peserta didik mampu menyebutkan huruf ب

Peserta didik mampu menyebutkan huruf ب					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	3	30,0	30,0	30,0
	Mulai Lancar	2	20,0	20,0	50,0
	Lancar	5	50,0	50,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 30% di kategori tidak lancar, 20% di kategori mulai lancar, dan 50% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.3 *Pre-test*, Peserta didik mampu menyebutkan huruf ت

Peserta didik mampu menyebutkan huruf ت					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	3	30,0	30,0	30,0
	Mulai Lancar	2	20,0	20,0	50,0
	Lancar	5	50,0	50,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 30% di kategori tidak lancar, 20% di kategori mulai lancar, dan 50% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori lancar berada di

tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.4 Pre-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf ث

Peserta didik mampu menyebutkan huruf ث					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	2	20,0	20,0	20,0
	Mulai Lancar	3	30,0	30,0	50,0
	Lancar	5	50,0	50,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 20% di kategori tidak lancar, 30% di kategori mulai lancar, dan 50% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori tidak lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.5 Pre-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf ج

Peserta didik mampu menyebutkan huruf ج					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	3	30,0	30,0	30,0
	Mulai Lancar	0	0,0	0,0	100,0
	Lancar	7	70,0	70,0	
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 30% di kategori tidak lancar, 0% di kategori mulai lancar, dan 70% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.6 Pre-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf ح

Peserta didik mampu menyebutkan huruf ح					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>CumulativePercent</i>
Valid	Tidak Lancar	9	90,0	90,0	90,0
	Mulai Lancar	0	0,0	0,0	100,0
	Lancar	1	10,0	10,0	
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 90% di kategori tidak lancar, 0% di kategori mulai lancar, dan 10% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori tidak lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.7 Pre-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf خ

Peserta didik mampu menyebutkan huruf خ					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	9	90,0	90,0	90,0
	Mulai Lancar	0	0,0	0,0	100,0
	Lancar	1	10,0	10,0	
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 90% di kategori tidak lancar, 0% di kategori mulai lancar, dan 10% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori tidak lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.8 Pre-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf >

Peserta didik mampu menyebutkan huruf >					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	9	90,0	90,0	90,0
	Mulai Lancar	0	0,0	0,0	100,0
	Lancar	1	10,0	10,0	
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 90% di kategori tidak lancar, 0% di kategori mulai lancar, dan 10% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori tidak lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.9 Pre-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf >

Peserta didik mampu menyebutkan huruf >					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	10	100,0	100,0	100,0
	Mulai Lancar	0	0,0	0,0	
	Lancar	0	0,0	0,0	
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 100% di kategori tidak lancar, 0% di kategori mulai lancar, dan 0% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori tidak lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar dan lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.10 Pre-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf j

Peserta didik mampu menyebutkan huruf j					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	10	100,0	100,0	100,0
	Mulai Lancar	0	0,0	0,0	
	Lancar	0	0,0	0,0	
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 100% di kategori tidak lancar, 0% di kategori mulai lancar, dan 0% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori tidak lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar dan lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.11 Pre-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf j

Peserta didik mampu menyebutkan huruf j					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	10	100,0	100,0	100,0
	Mulai Lancar	0	0,0	0,0	
	Lancar	0	0,0	0,0	
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 100% di kategori tidak lancar, 0% di kategori mulai lancar, dan 0% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori tidak lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar dan lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.12 Pre-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf س

Peserta didik mampu menyebutkan huruf س					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	10	100,0	100,0	100,0
	Mulai Lancar	0	0,0	0,0	
	Lancar	0	0,0	0,0	
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 100% di kategori tidak lancar, 0% di kategori mulai lancar, dan 0% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori tidak lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar dan lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.13 Pre-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf ص

Peserta didik mampu menyebutkan huruf ص					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	10	100,0	100,0	100,0
	Mulai Lancar	0	0,0	0,0	
	Lancar	0	0,0	0,0	
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 100% di kategori tidak lancar, 0% di kategori mulai lancar, dan 0% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori tidak lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar dan lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.14 Pre-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf ض

Peserta didik mampu menyebutkan huruf ض					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	10	100,0	100,0	100,0
	Mulai Lancar	0	0,0	0,0	
	Lancar	0	0,0	0,0	
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 100% di kategori tidak lancar, 0% di kategori mulai lancar, dan 0% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori tidak lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar dan lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif *pre-test* kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik dengan nilai minimum, maximum, dan standar deviasi.

Tabel 4.15 Nilai Minimum, Maximum, Mean, dan Standar Deviasi Hasil Pre-test Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Peserta Didik

No	Item Pengamatan	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
1	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ب	10	1	3	2,2	0,91894
2	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ت	10	1	3	2,2	0,91894
3	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ث	10	1	3	2,3	0,82327
4	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ج	10	1	3	2,4	0,96609
5	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ح	10	1	3	1,2	0,63246

6	Peserta didik mampu menyebutkan huruf خ	10	1	3	1,2	0,63246
7	Peserta didik mampu menyebutkan huruf د	10	1	3	1,2	0,63246
8	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ذ	10	1	1	1	0,00000
9	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ر	10	1	1	1	0,00000
10	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ز	10	1	1	1	0,00000
11	Peserta didik mampu menyebutkan huruf س	10	1	1	1	0,00000
12	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ص	10	1	1	1	0,00000
13	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ض	10	1	1	1	0,00000
Jumlah		10			1,4	

Berdasarkan *pre-test* di atas, dapat dilihat dari 13 nomor item pengamatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah untuk 10 peserta didik kelompok b RA Perwanida 3 Saleppa akan dijabarkan nilai rata-ratanya sebagai berikut:

- a. Terdapat rata-rata hasil kategori peserta didik pada 9 item pengamatan berada di kategori rendah yaitu item nomor 8, 9, 10, 11, 12, 13 dengan nilai rata-rata 1 dan item pengamatan nomor 5, 6, 7 dengan nilai rata-rata 1,2.
- b. Terdapat 3 item pengamatan dimana rata-rata hasil kategori peserta didik berada pada kategori sedang yaitu item nomor 1 dan 2 dengan nilai rata-rata 2,2 dan item nomor 3 dengan nilai rata-rata 2,3.

- c. Terdapat 1 item pengamatan dimana rata-rata hasil kategori peserta didik berada pada kategori tinggi yaitu item pengamatan nomor 4 dengan nilai rata-rata 2,4.

Adapun hasil rata-rata pre-test dari kategori peserta didik pada keseluruhan item pengamatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang di uji ke 10 peserta didik kelompok b RA Perwanida 3 Saleppa berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 1,4.

Selanjutnya untuk mengetahui persentase kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:.

**Tabel 4.16 Distribusi Hasil *Check List Pre-test*
Kemampuan Menyebut Huruf Hijaiyah Peserta Didik**

Skala Likert	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	1-1,67	9	90%	Rendah
2	1,67-2,34	1	10%	Sedang
3	2,34-3	0	0%	Tinggi
Jumlah		10	100%	

Adapun hasil *pre-test* pada lembar *check list* pengamatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah sebanyak 10 peserta didik, maka terdapat 9 peserta didik atau 90% kemampuan mengenal huruf hijaihnya berada pada kategori rendah, terdapat 1 peserta didik atau 10% kemampuan mengenal huruf hijaihnya berada pada kategori sedang, dan 0 peserta didik atau 0% kemampuan mengenal huruf hijaihnya pada kategori tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, setelah dirata-ratakan dari hasil *pre-test* setiap item pengamatan dan kategori kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik, maka diperoleh nilai rata-rata 1,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa sebelum penggunaan media *busy book* berada pada kategori rendah.

2. Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah Peserta Didik Kelompok B di RA Perwanida 3 Saleppa Setelah Penggunaan Media *Busy Book* (*Post-Test*)

Berdasarkan lembar observasi berupa *check list* kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada 10 peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa setelah penggunaan media *busy book* (*post-test*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Hasil Data *Post-test* Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah Peserta Didik Kelompok B RA Perwanida 3 Saleppa

No	Kode Nama	Skor	Mean	Kategori
1	MI	31	2,38	Tinggi
2	FR	31	2,38	Tinggi
3	FAH	31	2,38	Tinggi
4	MR	19	1,46	Rendah
5	AB	28	2,15	Sedang
6	AP	38	2,92	Tinggi
7	QZF	19	1,46	Rendah
8	SAA	15	1,15	Rendah
9	SMN	28	2,15	Sedang
10	SA	21	1,62	Rendah
Jumlah			2	Sedang

Berdasarkan tabel *post-test* di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik, kategori sedang sebanyak 2 peserta didik, dan kategori rendah sebanyak 4 peserta didik.

Untuk mengetahui lebih lengkap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik setelah penggunaan media *busy book* terhadap masing-masing item

pengamatan di lembar *check list* yang telah diujikan kepada 10 peserta didik dengan kategori sebagai berikut:

Tidak Lancar : Skor 1

Mulai Lancar : Skor 2

Lancar : Skor 3

Berikut ini adalah hasil pengolahan data analisis statistik deskriptif lembar *check list* kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik setelah penggunaan media *busy book* kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa berjumlah 10 orang peserta didik menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4.18 Post-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf ب

Tabel 4.18 Peserta didik mampu menyebutkan huruf ب					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	0	0,0	100,0	100,0
	Mulai Lancar	0	0,0		
	Lancar	10	100,0		
	Total	10	100,0		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 0% di kategori tidak lancar, 0% di kategori mulai lancar, dan 100% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori tidak lancar dan mulai lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.19 Post-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf ت

Peserta didik mampu menyebutkan huruf ت					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	1	10,0	10,0	10,0
	Mulai Lancar	0	0,0	0,0	100,0
	Lancar	9	90,0	90,0	

	Total	10	100,0	100,0	
--	-------	----	-------	-------	--

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 10% di kategori tidak lancar, 0% di kategori mulai lancar, dan 90% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.20 Post-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf ث

Peserta didik mampu menyebutkan huruf ث					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	2	20,0	20,0	20,0
	Mulai Lancar	1	10,0	10,0	30,0
	Lancar	7	70,0	70,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 20% di kategori tidak lancar, 10% di kategori mulai lancar, dan 70% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.21 Post-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf ج

Peserta didik mampu menyebutkan huruf ج					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	1	10,0	10,0	10,0
	Mulai Lancar	1	10,0	10,0	20,0
	Lancar	8	80,0	80,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 10% di kategori tidak lancar, 10% di kategori mulai lancar, dan 80% di

kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori tidak lancar dan mulai lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.22 Post-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf ح

Peserta didik mampu menyebutkan huruf ح					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	4	40,0	40,0	40,0
	Mulai Lancar	0	0,0	0,0	100,0
	Lancar	6	60,0	60,0	
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 40% di kategori tidak lancar, 0% di kategori mulai lancar, dan 60% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.23 Post-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf خ

Peserta didik mampu menyebutkan huruf خ					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	4	40,0	40,0	40,0
	Mulai Lancar	0	0,0	0,0	100,0
	Lancar	6	60,0	60,0	
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 40% di kategori tidak lancar, 0% di kategori mulai lancar, dan 60% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.24 Post-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf >

Peserta didik mampu menyebutkan huruf >					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	4	40,0	40,0	40,0
	Mulai Lancar	2	20,0	20,0	60,0
	Lancar	4	40,0	40,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 40% di kategori tidak lancar, 20% di kategori mulai lancar, dan 40% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori tidak lancar dan lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.25 Post-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf >

Peserta didik mampu menyebutkan huruf >					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	4	40,0	40,0	40,0
	Mulai Lancar	1	10,0	10,0	50,0
	Lancar	5	50,0	50,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 40% di kategori tidak lancar, 10% di kategori mulai lancar, dan 50% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.26 Post-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf j

Peserta didik mampu menyebutkan huruf j					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	5	50,0	50,0	50,0
	Mulai Lancar	1	10,0	10,0	60,0
	Lancar	4	40,0	40,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 50% di kategori tidak lancar, 10% di kategori mulai lancar, dan 40% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori tidak lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.27 Post-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf j

Peserta didik mampu menyebutkan huruf j					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	9	90,0	90,0	90,0
	Mulai Lancar	1	10,0	10,0	100,0
	Lancar	0	0,0	0,0	
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 90% di kategori tidak lancar, 10% di kategori mulai lancar, dan 0% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori tidak lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.28 Post-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf س

Peserta didik mampu menyebutkan huruf س					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	9	90,0	90,0	90,0
	Mulai Lancar	0	0,0	0,0	100,0
	Lancar	1	10,0	10,0	
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 90% di kategori tidak lancar, 0% di kategori mulai lancar, dan 10% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.29 Post-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf ص

Peserta didik mampu menyebutkan huruf ص					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	9	90,0	90,0	90,0
	Mulai Lancar	0	0,0	0,0	100,0
	Lancar	1	10,0	10,0	
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 90% di kategori tidak lancar, 0% di kategori mulai lancar, dan 10% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Tabel 4.30 Post-test, Peserta didik mampu menyebutkan huruf ض

Peserta didik mampu menyebutkan huruf ض					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Lancar	9	90,0	90,0	90,0
	Mulai Lancar	0	0,0	0,0	100,0
	Lancar	1	10,0	10,0	
	Total	10	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 peserta didik, sebesar 90% di kategori tidak lancar, 0% di kategori mulai lancar, dan 10% di kategori lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori lancar berada di tingkat persentase tertinggi pada peserta didik dan kategori mulai lancar berada di tingkat persentase terendah pada peserta didik.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif *post-test* kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik dengan nilai minimum, maximum, dan standar deviasi.

Tabel 4.31 Nilai Minimum, Maximum, Mean, dan Standar Deviasi Hasil Post-test Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Peserta Didik

No	Item Pengamatan	N	<i>Mini mum</i>	<i>Maxi mum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
1	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ب	10	3	3	3	.00000
2	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ت	10	1	3	2,8	.63246
3	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ث	10	1	3	2,5	.84984
4	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ج	10	1	3	2,7	.67495
5	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ح	10	1	3	2,2	1.03280

6	Peserta didik mampu menyebutkan huruf خ	10	1	3	2,2	1.03280
7	Peserta didik mampu menyebutkan huruf د	10	1	3	2	.94281
8	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ذ	10	1	3	2,1	.99443
9	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ر	10	1	3	1,9	.99443
10	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ز	10	1	2	1,1	.31623
11	Peserta didik mampu menyebutkan huruf س	10	1	3	1,2	.63246
12	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ص	10	1	3	1,2	.63246
13	Peserta didik mampu menyebutkan huruf ض	10	1	3	1,2	.63246
Jumlah		10			2	

Berdasarkan *post-test* di atas, dapat dilihat dari 13 nomor item pengamatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah untuk 10 peserta didik kelompok b RA Perwanida 3 Saleppa akan dijabarkan nilai rata-ratanya sebagai berikut:

- a. Terdapat rata-rata hasil kategori peserta didik pada 4 item pengamatan berada di kategori rendah yaitu item nomor 10 dengan nilai rata-rata 1,1 dan item nomor 11,12,13 dengan nilai rata-rata 1,2.
- b. Terdapat 5 item pengamatan dimana rata-rata hasil kategori peserta didik berada pada kategori sedang yaitu item pengamatan nomor 5 dan 6 dengan nilai rata-rata 2,2, item nomor 7 dengan nilai rata-rata 2, item nomor 8 dengan nilai rata-rata 2,1, dan item nomor 9 dengan nilai rata-rata 1,9.

- c. Terdapat 4 item pengamatan dimana rata-rata hasil kategori peserta didik berada pada kategori tinggi yaitu item pengamatan nomor 1 dengan nilai rata-rata 3, item nomor 2 dengan nilai rata-rata 2,8, item nomor 3 dengan nilai rata-rata 2,5, dan item nomor 4 dengan nilai rata-rata 2,7.

Adapun hasil rata-rata *post-test* dari kategori peserta didik pada keseluruhan item pengamatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang di uji ke 10 peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2.

Selanjutnya untuk mengetahui persentase kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.32 Distribusi Hasil *Check List Post-test*
Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Peserta Didik**

Skala Likert	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	1-1,67	4	40%	Rendah
2	1,67-2,34	2	20%	Sedang
3	2,34-3	4	40%	Tinggi
Jumlah		10	100%	

Adapun hasil *post-test* pada lembar *check list* pengamatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah sebanyak 10 peserta didik, maka terdapat 4 peserta didik atau 40% kemampuan mengenal huruf hijaihnya berada pada kategori rendah, terdapat 2 peserta didik atau 20% kemampuan mengenal huruf hijaihnya berada pada kategori sedang, dan 4 peserta didik atau 40% kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada kategori tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, setelah dirata-ratakan dari hasil *post-test* setiap kategori kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik untuk 13 item pengamatan, maka diperoleh nilai rata-rata 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3

Saleppa setelah penggunaan media *busy book* mengalami peningkatan kemampuan di kategori sedang.

3. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan uji normalitas hasil *pre-test* dan *post-test* instrumen *check list* kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.33 Uji Normalitas

<i>Test of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-test</i>	0,195	10	0,200*	0,925	10	0,398
<i>Post-test</i>	0,204	10	0,200*	0,931	10	0,462
* . <i>This is a lower bound of the true significance</i>						
a. <i>Lilliefors significance correction</i>						

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data hasil *pre-test* memiliki taraf signifikan $0,398 > 0,05$ sedangkan data hasil *post-test* memiliki taraf signifikan $0,462 > 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa. Adapun hasil pengujian hipotesis didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.34 Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		<i>Paired Differences</i>					t	df	Sig. (2 tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pre-test and Post-test</i>	-7,40000	4,76562	1,50702	-10,80912	-3,99088	-4,910	9	0,001

Berdasarkan tabel di atas, memperoleh nilai $t_{hitung} = 4,910$ dan nilai sig. (2 tailed) = 0,001. Adapun ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis H_a diterima. Sehingga didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa tahun ajaran 2024/2025 pada semester ganjil. Penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental designs* dengan jenis *one group pre-test and post-test design* dimana peneliti langsung bertindak sebagai guru atau pelaku tindakan. Peneliti melakukan penelitian selama 5 kali pertemuan mulai dari tanggal 23 Juli 2024 sampai dengan 27 Juli 2024. Pertemuan pertama dilakukan *pre-test* berupa pengisian *instrument* lembar *check list* pengamatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf hijaiyah awal

peserta didik sebelum penggunaan media *busy book*. Pertemuan kedua sampai keempat dilakukan *treatment* penggunaan media *busy book* untuk mengenalkan 13 huruf hijaiyah kepada peserta didik. Pertemuan kelima dilakukan *post-test* berupa pengisian *instrument* lembar *check list* pengamatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik setelah penggunaan media *busy book*.

Hasil pengamatan pada lembar *check list* kemampuan mengenal huruf hijaiyah di *pre-test* pada setiap item pengamatan yaitu 1,44 dan nilai hasil rata-rata jawaban seluruh peserta didik juga sebesar 1,44 berada pada kategori rendah. Sedangkan hasil pengamatan pada lembar *check list* kemampuan mengenal huruf hijaiyah di *post-test* pada setiap item pengamatan yaitu 2 dan nilai hasil rata-rata jawaban seluruh peserta didik juga sebesar 2 berada pada kategori sedang.

Hasil pengamatan pada *pre-test* lembar *check list* kemampuan mengenal huruf hijaiyah sebanyak 10 peserta didik, maka terdapat 9 peserta didik atau 90% kemampuan mengenal huruf hijaihnya berada pada kategori rendah, terdapat 1 peserta didik atau 10% kemampuan mengenal huruf hijaihnya berada pada kategori sedang, dan 0 peserta didik atau 0% kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada kategori tinggi. Adapun hasil *post-test* pada lembar *check list* pengamatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah sebanyak 10 peserta didik, maka terdapat 4 peserta didik atau 40% kemampuan mengenal huruf hijaihnya berada pada kategori rendah, terdapat 2 peserta didik atau 20% kemampuan mengenal huruf hijaihnya berada pada kategori sedang, dan 4 peserta didik atau 40% kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada kategori tinggi.

Dibuktikan juga dengan hasil uji normalitas yang menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mempermudah dalam mendapatkan hasil pengujian. Adapun uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan hasil data berdistribusi normal

dengan memperoleh nilai hasil signifikansi *pre-test* sebesar 0,398 dimana $0,398 > 0,05$. Sedangkan hasil signifikansi *post-test* sebesar 0,462 dimana $0,462 > 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji t-test (*paired samples test*) dengan memperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,001 kurang dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima yakni “terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa”. Berdasarkan hasil hipotesis tersebut, terbukti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa.

Beberapa *item* pengamatan peserta didik dalam kemampuan mengenal huruf hijaiyah termasuk dalam kategori rendah di *pre-test* kemudian mengalami peningkatan menjadi kategori sedang di *post-test*. Artinya penggunaan media *busy book* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa, sebagaimana kelebihan dari media *busy book* yaitu mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik melalui proses visualisasi.¹ Maka dari itu, peran stimulus eksternal memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan sasaran perhatian anak di lembaga RA seperti penggunaan media *busy book* yang menarik secara visual dan memiliki beragam tema aktivitas permainan yang dapat dieksplorasi.

Menurut Daryanto, kelebihan *busy book* adalah dapat digunakan untuk semua mata pelajaran, dapat dibuat sendiri, berbagai tema dapat diatur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, memungkinkan penyesuaian dengan

¹D. Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 63.

kebutuhan peserta didik, dan dapat dipakai berulang kali.² Manfaat inilah yang peneliti dapatkan di lapangan. Media *busy book* dimodifikasi menampilkan huruf hijaiyah sesuai dengan kebutuhan peserta didik tiap *treatment*. Tiap lembar *busy book* dapat disebar untuk beberapa peserta didik sehingga mengefesiansikan waktu belajar. Banyak tema permainan yang dapat tercipta dari media *busy book* ini dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak seperti tema taman bebek, tema boneka hewan, tema melaundry pakaian, tema monyet makan pisang, tema berkebun dan kelinci yang lapar, dan tema mengurutkan huruf hijaiyah. Selain itu, masih banyak lagi aktivitas permainan yang dapat dimainkan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Sehingga pada saat peneliti mewawancarai peserta didik bagaimana kesannya menggunakan media *busy book* dalam mengenal huruf hijaiyah, mereka menjawab sangat menyukai media *busy book* ini karena memiliki visual yang menarik dan aktivitas permainan yang beragam dan seru.

Adapun kendala yang dihadapi peneliti di lapangan dalam penggunaan media *busy book* ini untuk beberapa peserta didik lebih fokus pada aktivitas permainan yang ada di *busy book* dan tidak menaruh perhatian yang lebih kepada pengenalan huruf hijaihnya. Hal ini dikarenakan kefokusannya peserta didik masih pada objek atau peristiwa yang menarik perhatian dan bukan pada ranah yang berkaitan dengan pemecahan masalah atau mengerjakan tugas dengan baik.³ Oleh karena itu, menjadi tugas pendamping dalam memodifikasi penggunaan media *busy book* dengan memadukan media berupa audio hijaiyah atau tambahan metode bernyanyi kepada peserta didik agar tujuan pengenalan huruf hijaiyah

²Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2013), h. 23.

³Christina Hari Soetjiningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, h. 144.

menggunakan media *busy book* ini dapat tercapai dengan maksimal. Karena dalam hal ini peserta didik telah menaruh perhatian terhadap media yang terdapat tema huruf hijaihnya walaupun masih pada aktivitas bermain yang belum fokus pada pengenalan huruf hijaiyah tersebut. Akan tetapi, apabila sering diberikan stimulus pengenalan huruf hijaiyah saat proses bermain, lambat laun peserta didik akan terbiasa dan menyimpan informasi huruf hijaiyah di memori jangka panjangnya.

Kendala atau tantangan lainnya yang dihadapi pada saat penelitian adalah beberapa peserta didik membutuhkan perhatian yang lebih intensif untuk diajak interaksi bermain dan menstimulus penyebutan setiap huruf hijaiyah pada media *busy book*. Beberapa peserta didik menunjukkan progres yang sangat lambat dalam mengenal huruf hijaiyah walaupun sudah menunjukkan sikap fokus dan tertarik terhadap media *busy book*. Tetapi dalam kasus ini peserta didik sangat baik dalam menyimpan informasi terkait pengenalan huruf hijaiyah dalam waktu yang singkat. Hal ini sejalan dengan gagasan Maltin dalam Desmita, bahwa anak usia dini lebih memungkinkan untuk menyimpan materi visual dalam memori jangka pendeknya dibandingkan anak-anak yang lebih besar atau orang dewasa.⁴ Sedangkan apabila mereka ditanya kembali bunyi huruf hijaiyah setelah waktu yang cukup lama, maka mereka tidak mengingatnya dan harus dituntun kembali. Untuk itu, *treatment* sebanyak 3 pertemuan tidaklah cukup bagi mereka untuk mendapatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah secara maksimal.

Berdasarkan *Zone of proximal development* (ZPD) adalah istilah Vygotsky untuk serangkaian tugas yang terlalu sulit dipahami anak secara mandiri tetapi dapat dipelajari dengan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.⁵ Oleh sebab itu, ZPD menggambarkan secara kompleks pelaksanaan

⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 135.

⁵John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, h. 62.

treatment dimana peneliti terus menuntun anak yang lambat dengan selalu memberikan pengulangan pengucapan huruf hijaiyah sambil bermain menggunakan media *busy book* serta mengurangi jumlah huruf hijaiyah yang dikenalkan agar mereka bisa fokus sehingga menunjukkan progres pengenalan huruf hijaiyah. Selain itu, bagi peserta didik yang sudah mengenal penyebutan huruf hijaiyah di beberapa kesempatan mengajarkan dan membantu temannya yang belum tahu.

Kemampuan peserta didik dalam mengingat huruf hijaiyah setelah dilakukannya *treatment* penggunaan media *busy book* dalam mengenalkan 13 huruf hijaiyah selama tiga hari berturut-turut menunjukkan peningkatan akan tetapi tidak begitu signifikan. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyah di *post-test* yang mengalami peningkatan 100% di kategori lancar hanya pada huruf ب dari yang sebelumnya di *pre-test* sebanyak 30% pada kategori tidak lancar dan 20% pada kategori mulai lancar. Untuk kemampuan menyebut huruf ت naik 40% dari yang sebelumnya di *pre-test* persentasenya sebesar 50% pada kategori lancar menjadi 90% di *post-test*. Untuk kemampuan menyebut huruf ث hanya naik 20% saja dari yang sebelumnya di *pre-test* persentasenya sebesar 50% pada kategori lancar menjadi 70% di *post-test*. Untuk kemampuan menyebut huruf ج hanya naik 10% saja dari yang sebelumnya di *pre-test* persentasenya sebesar 70% pada kategori lancar menjadi 80% di *post-test*. Untuk kemampuan menyebut huruf ح dan خ naik 50% dari yang sebelumnya di *pre-test* persentasenya sebesar 10% pada kategori lancar menjadi 60% di *post-test*. Untuk kemampuan menyebut huruf د hanya naik 30% dari yang sebelumnya di *pre-test* persentasenya sebesar 10% pada kategori lancar menjadi 40% di *post-test*. Untuk kemampuan menyebut huruf ذ naik 50% dari yang sebelumnya di *pre-test* persentasenya sebesar 0% pada kategori lancar menjadi 50% di *post-test*.

Untuk kemampuan menyebut huruf ر naik 40% dari yang sebelumnya di *pre-test* persentasenya sebesar 0% pada kategori lancar menjadi 40% di *post-test*. Untuk kemampuan menyebut huruf ز, س, ص, ض hanya mengalami kenaikan sebesar 10% di *post-test* pada kategori lancar dari yang sebelumnya di *pre-test* sebesar 0%. Kenaikan jumlah persentase kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik ini hanya mampu menghasilkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 2 atau pada kategori sedang.

Fenomena peserta didik yang menunjukkan kelambatan dalam mengingat huruf disebabkan salah satunya faktor kapasitas memori mereka sebagaimana studi yang dilakukan oleh Desmita tentang perkembangan memori, didapatkan bahwa rentang memori naik mengikuti pertambahan usia. Pada usia 2 tahun, anak hanya mampu mengingat 2 digit, pada usia 7 tahun naik menjadi 5 digit dan 7 digit pada usia 12 tahun.⁶ Oleh sebab itu peserta didik kelompok b belum mampu mengingat 13 huruf hijaiyah sesuai yang ditargetkan.

Akan tetapi penggunaan media *busy book* dalam mengenalkan huruf hijaiyah sangat membantu peserta didik untuk bisa fokus karena mereka cenderung menyukai penampilan dan aktivitas yang ada di media tersebut. Brown dan Scot dalam Desmita, bahwa anak umur 4 tahun mencapai ketepatan 75% dalam merekognisi gambar-gambar yang telah dilihat satu minggu sebelumnya maupun telah mengalami penundaan dalam jangka waktu yang lama.⁷ Sehingga pemberian stimulus dalam bentuk visual berupa gambar yang menarik memiliki keefektifan dalam membantu peserta didik menyimpan informasi yang dipelajari dalam memori jangka panjangnya. Hanya saja pemberian treatment sebanyak 3 kali

⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 124.

⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan*, h. 136.

pertemuan dianggap belum cukup untuk memaksimalkan pengenalan 13 huruf hijaiyah kepada peserta didik kelompok b.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik sebelum penggunaan media *busy book* berada pada kategori rendah. Hasil *pre-test* dari 10 peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,44. Terdapat 9 peserta didik atau 90% kemampuan menyebut huruf hijaihnya berada pada kategori rendah, terdapat 1 peserta didik atau 10% kemampuan menyebut huruf hijaihnya berada pada kategori sedang, dan 0 peserta didik atau 0% kemampuan menyebut huruf hijaihnya pada kategori tinggi.
2. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik setelah penggunaan media *busy book* berada pada kategori sedang. Hasil *post-test* dari 10 peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 2. Terdapat 4 peserta didik atau 40% kemampuan menyebut huruf hijaihnya berada pada kategori rendah, terdapat 2 peserta didik atau 20% kemampuan menyebut huruf hijaihnya berada pada kategori sedang, dan 4 peserta didik atau 40% kemampuan menyebut huruf hijaihnya pada kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa. Hal ini didapatkan dari uji normalitas yang menunjukkan hasil data berdistribusi normal dengan memperoleh nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,398 dimana $0,398 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi *post-test* sebesar 0,462 dimana $0,462 > 0,05$. Adapun hasil uji t-test (*paired sample*

t-test) memperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) $< \alpha$ atau $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima yakni “terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di atas, maka peneliti merumuskan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga RA

Diharapkan kepada lembaga RA agar dapat mengembangkan penggunaan media yang menarik dan memiliki unsur permainan untuk anak dalam proses pembelajaran. Hal ini untuk mengurangi permasalahan belajar pada peserta didik yang muncul di kelas, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan penggunaan media *busy book*.

2. Bagi Guru

Diharapkan media pembelajaran *busy book* bertemakan huruf hijaiyah dapat dijadikan bahan referensi oleh guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik. Guru juga diharapkan mampu konsisten dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan media *busy book* ini dipadukan dengan media dan beberapa metode pembelajaran yang menarik seperti lagu huruf hijaiyah, berburu harta karun menggunakan *item busy book*, bermain peran dalam tema aktivitas *busy book*, dan beberapa pendekatan menarik lainnya agar peserta didik tidak bosan dan tercipta suasana belajar hijaiyah yang menyenangkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menambah waktu *treatment* karena peneliti merasa untuk waktu 3 kali *treatment* belum maksimal dilakukan untuk pengenalan 13 huruf hijaiyah kepada peserta didik. Apalagi ketika peserta didik tersebut betul-betul tidak mengetahui dan minim dalam menerima stimulus pengenalan huruf hijaiyah di lingkungan keluarga dan sosialnya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan menambah instrument penelitian untuk pengamatan kemampuan pada indikator mampu menunjukkan bentuk huruf hijaiyah. Karena dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada indikator mampu menyebutkan huruf hijaiyah saja dalam mengukur kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik di lembaga RA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprita, Nur, dan Kurniah, Nina. 2021. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan: Pengembangan Media BusyBook untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Vol. 11(1).
- Aghnaita, dkk. 2020. *Jurnal Pendidikan: Peran Guru dalam Mengoptimalkan Tugas-Tugas Perkembangan Pada Anak Usia Dini*. Vol. 4(1).
- Afrianti, Yulia dan Wirman, Asdi. 2020. Penggunaan Media BusyBook untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4(2).
- Avirudini, Karinapasa, dan Sumarno, Alim. 2018. Pengembangan Media 3D BusyBook pada Tema Alat Transportasi Sub Tema Macam-Macam Transportasi di TK Kelompok A Kartika IV-92 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*. Vol.9(2).
- Abdurrahman, Ahmad Juaeni. 2014. *Satu Seperdua Jam Lancar Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Kaysa Media.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aswandi, Muhammad. 2010. *Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Alam, Tombak. 2009. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. 2019. *KoroangMala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar.
- Budiastuti, Dyah dan Bandur, Agustinur. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian dengan Analisis dengan Nvivo, SPSS, dan Amos*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Clark, Walter Houston. 1969. *The Psychology of Religion*. Canada: The Macmillan Company.
- Desmita. 2019. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Depdiknas. 2009. *Permendiknas No.58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.

- Firdaus, Mila Karmeliya, dan Handayani, Dewi Ayu Putri. 2021. Meningkatkan Kemampuan Mengenai Huruf Anak Usia Dini Melalui Media BusyBook 3D, *Jurnal Anak Usia Dini Undikshna*. Vol. 9(1).
- Hamid, Mustofa Abi dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan MixedMethod*. Kuningan: Hidayat Quran Kuningan.
- Huda, Nurul. 2012. *Mudah Belajar Bahasa Arab*. Jakarta: Amzah.
- Imtihani, Arifah. 2018. Strategi Pengelolaan Raudatul Atfal (RA) menjadi PAUD unggulan, *Jurnal Al Athfal*. Vol. 1(1).
- Indriana, D. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Model Penyelenggaraan PAUD Terpadu dengan Perpustakaan Mainan*. Medan: Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Katsir, Ibnu. t.t. *Tafsir al-Qur'anal- 'Adhim*. al- Qahirah: Dar as-Syuruq.
- Lubis, Nimah dan Siregar, Bahtiar. 2023. *Penerapan Media Pembelajaran BusyBook dalam Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Hijaiyah di RA Dina Padang Sidempuan*.
- Latif, Mukhtar dkk. 2020. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lyon, D. Thomas, dan Flavell, H. John. 1993. *Young Children's Understanding of Forgetting Over Time*. Child Development. 64.
- Mufliharsi, R. 2017. *Pemanfaatan BusyBook Pada Kosakata Anak Usia Dini di PAUD Swadaya PKK*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Muhammedi. 2017. Peran Raudhatul Athfal (RA) dalam Membina Generasi Islam yang Berkarakter. *Jurnal Raudhah*. Vol. 5(1).

- Mintorogo, Jesicca Michaela. *Perancangan Media Interaktif Pengenalan Alfabeta Berbasis Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia 2-4 Tahun*, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nimah Lubis dan Bahtiar Siregar. *Penerapan Media Pembelajaran BusyBook dalam Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Hijaiyah di RA Dina Padang Sidempuan*, 2023.
- Nurzakun, Muhammad dan Santoso, Joko. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raha Grafindo.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2003.
- Penelitian Osborn, white, dan Bloom Gutama, “*Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*”, dalam Perpustakaan Kemendiknas.go.id.
- Rantika, Tanti dkk. 2024. *Jurnal Ceria: BusyBook Tiga Dimensi Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Vol. 7(1).
- Ritonga, Asnil, Aidah. *Pendidikan Islam dalam Buaian Arus Sejarah*. Bandung: Ciptapusaka Media Perintis, 2008.
- Sunusi, Zulfianah. 2023. *Pengembangan Media BusyBook Bertema Huruf Hijaiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Peserta Didik PAUD Ananda Malbers Majene*.
- Sofiyetti, dkk. 2023. *Bunga Rampai Statistik Kesehatan*. Purwakerto: Pena Persada.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sofyan, Siregar. 2020. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Soetjningsih, Christina Hari. 2018. *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Depok: Prenadamedia Group.

- Sit, Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sidiq dan Safiuddin, 2008. *Modul Al-Quran*. Jakarta: PT Makhtubullah.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Umam, Khairul. 2005. *Mudah Cepat Tepat Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media.
- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3 tentang Pendidikan Anak Usia Dini.
- Wellman, H. M. dkk. *Meta Analysis of Theory-of-Mind Development: The Truth About False Belief*. Child Development. 72.
- Zaman, Badru, dan Eliyawati, Cucu. 2010. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Penerbit UPI.

LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1 Biodata 10 Peserta Didik Kelompok B RA Perwanida Saleppa
Sebagai Sampel Penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir	Kelompok
1	Muh. Isra	L	Majene, 14 April 2018	B1
2	Fahri Ramadan	L	Majene, 16 Mei 2018	B2
3	Fawwaz Al Hafiz	L	Mateng, 2 Mei 2019	B2
4	Muh. Rafli	L	Majene, 30 Juli 2018	B1
5	Syifa Bilqis	P	Majene, 25 Feb 2019	B2
6	Andhara Putri	P	Majene, 8 Des 2018	B3
7	Qanitah Zalfa Fatimah	P	Majene, 17 Jan 2019	B1
8	Shaqeela Alma Alim	P	Majene, 18 Des 2018	B3
9	Sri Murty Ningsy	P	Majene, 17 Juli 2018	B2
10	Sitti Amina	P	Majene, 27 Nov 2018	B2

LAMPIRAN 2 Hasil Tabulasi Validasi Instrument kemampuan mengenal huruf hijaiah

Item Pengamatan	Peserta Didik									
	FH	RI	HH	AL	IM	AR	RM	AA	ABD	NL
أ	3	3	1	3	2	1	2	1	3	2
ب	3	3	1	3	2	1	3	2	1	1
ت	2	2	1	3	3	1	3	1	1	1
ث	2	2	2	3	3	1	3	1	1	1
ج	2	1	1	3	2	1	3	1	1	1
ح	2	2	1	2	3	1	3	1	1	1
خ	2	2	1	3	3	1	3	1	1	1
د	3	1	1	3	2	1	3	1	1	1
ذ	2	1	1	2	2	1	3	1	1	1
ر	3	1	1	2	1	1	3	1	1	1
ز	3	1	1	1	2	1	3	1	1	1
س	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1
ش	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ص	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1
ض	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1
Total	35	23	16	32	29	15	42	16	17	16

LAMPIRAN 3 Hasil Tabulasi *Pre-test* kemampuan mengenal huruf hijaiyah

Item Pengamatan	Peserta Didik									
	MI	FR	FAH	MR	AB	AP	QZF	SAA	SMN	SA
ب	3	1	3	2	3	3	1	1	2	3
ت	3	1	3	2	3	3	1	1	3	2
ث	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2
ج	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3
ح	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
خ	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
د	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
ذ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ر	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ز	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
س	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ص	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ض	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	21	15	21	18	21	27	13	13	19	19

LAMPIRAN 4 Hasil Tabulasi *Post-test* kemampuan mengenal huruf hijaiyah

Item Pengamatan	Peserta Didik									
	MI	FR	FAH	MR	AB	AP	QZF	SAA	SMN	SA
ب	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
ت	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
ث	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3
ج	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3
ح	3	3	3	1	3	3	1	1	3	1
خ	3	3	3	1	3	3	1	1	3	1
د	3	3	3	1	2	3	1	1	2	1
ذ	3	3	3	1	2	3	1	1	3	1
ر	3	3	3	1	2	3	1	1	1	1
ز	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
س	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
ص	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
ض	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
Total	31	31	31	19	28	38	19	15	28	21

LAMPIRAN 5 Foto Media *Busy Book* Zulfianah Sunusi¹



Halaman sebelah kiri merupakan sampul media *busy book*



Tema pengenalan huruf hijaiyah pada halaman pertama dan kedua adalah taman bebek. Halaman pertama berisi kandang bebek dan pemandangan alam berupa pohon, bunga, rumput, langit, awan, dan matahari. Halaman kedua berisi danau tempat anak bebek berenang dan induk bebek yang mengawasi anaknya dari semak bebatuan. Adapun aktivitas pengenalan huruf hijaiyah yang dapat dimainkan anak adalah memindahkan anak bebek dari danau ke kandang, mengantarkan anak bebek ke induknya, dan aktivitas menemukan huruf hijaiyah yang tersebar di penampakan alam pada halaman pertama.

¹Zulfianah Sunusi, *Pengembangan Media Busy Book Bertema Huruf Hijaiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Peserta Didik PAUD Ananda Malbers Majene*, 2023.



Tema pengenalan huruf hijaiyah pada halaman ketiga dan keempat adalah boneka hewan. Pada halaman ketiga berisi 12 jenis boneka jari hewan yang masing-masing memiliki identitas huruf hijaiyah. Halaman keempat berisi kandang ceria yang di atas atapnya terdapat tiga balon berbentuk love tempat menaruh identitas hewan yang akan masuk ke dalam kandang ceria. Aktivitas pengenalan huruf hijaiyah yang dapat dimainkan anak adalah memasukkan boneka hewan ke dalam kandang berdasarkan identitas yang ditampilkan di balon love dan bermain boneka hewan jari.



Tema pengenalan huruf hijaiyah pada halaman kelima dan keenam adalah melaundry pakaian. Pada halaman kelima berisi 12 jenis pakaian yang memiliki lambang huruf hijaiyah. Halaman keenam berisi mesin cuci, jemuran, keranjang pakaian, dan steak pesanan pelanggan. Aktivitas pengenalan huruf hijaiyah yang dapat dimainkan anak yaitu mencuci pakaian, menjemur pakaian sesuai dengan keterangan kelompok huruf hijaiyah yang dipilih pada keranjang.



Tema pengenalan huruf hijaiyah pada halaman ketujuh dan kedelapan adalah monyet makan pisang. Halaman ketujuh berisi kepala monyet besar dengan mulut yang bisa dibuka. Halaman kedelapan berisi pisang dalam keranjang yang memiliki huruf hijaiyah . Aktivitas pengenalan huruf hijaiyah yang dapat dimainkan anak yaitu memberi makan pisang kepada monyet berdasarkan huruf hijaiyah yang diperintahkan.



Tema pengenalan huruf hijaiyah pada halaman kesembilan dan kesepuluh adalah berkebun dan kelinci yang lapar. Halaman kesembilan berisi kebun sayur dan buah serta keranjang hasil panen. Halaman kesepuluh berisi kelinci. Aktivitas pengenalan huruf hijaiyah yang dapat dimainkan anak yaitu memanen sayuran dan buah-buahan ke keranjang seta memberi makan kelinci berdasarkan huruf hijaiyah yang diperintahkan.



Tema pengenalan huruf hijaiyah pada halaman kesebelas dan kedua belas adalah mengurutkan huruf hijaiyah. Aktivitas yang dapat dimainkan anak yaitu mengurutkan huruf hijaiyah dengan cara mencabut dan menempelkan kain flanel berbentuk persegi empat dengan tulisan huruf hijaiyah di tengah.

LAMPIRAN Foto-Foto Penelitian

1. Foto Treatment Penggunaan Media *BusyBook* Pertemuan 1,2, dan 3



2. Foto Kegiatan *Pre-test*



3. Foto Kegiatan *Post-test*



4. Foto Pengambilan Dokumen Kelengkapan Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Nurul Hazirah Hamzah, biasa dipanggil Zira. Penulis lahir di Pasangkayu pada tanggal 4 Januari 2002. Penulis adalah anak ketiga dari 4 bersaudara di keluarga bapak Hamzah dan ibu Rabania. Penulis menempuh jenjang pendidikan SD pada tahun 2009-2014 di SD INP Waeputeh. Kemudian pada tahun 2015-2017 penulis menempuh pendidikan di MTS As'adiyah Puteri 1 Pusat Sengkang. Pada tahun 2018-2020 penulis menempuh pendidikan di MA DDI Topoyo. Kemudian pada tahun 2020-2024 penulis menempuh pendidikan Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)Majene dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).